

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BERSEDEKAH DI MASJID MENGGUNAKAN SISTEM
*QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS)***

(Studi Pada Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh)



Disusun Oleh:

GHULAMAN ZAKIYYA
NIM. 200603091

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M / 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ghulaman Zakiiya
NIM : 200603091
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 08 Agustus 2024
Yang Menyatakan



Ghulaman Zakiiya
Ghulaman Zakiiya

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BERSEDEKAH DI MASJID MENGGUNAKAN SISTEM
QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD
(QRIS)

(Studi Pada Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Ghulaman Zakiyya

NIM. 200603091

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Muhammad Arifin, Ph.D.
NIP. 19741015200604100


Rachmi Meutia, M. Sc.
NIP. 19880319201932013

Mengetahui
Ketua Prodi



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag.,M.Ag
NIP. 197711052006042003

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
BERSEDEKAH DI MASJID MENGGUNAKAN SISTEM
QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD
(QRIS)

(Studi Pada Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh)

Disusun Oleh:

Ghulamman Zakijya

NIM. 200603091

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang Perbankan
Syariah

Pada Hari/Tanggal : Kamis / 08 Agustus 2024

Ketua

Muhammad Arifin, Ph.D.
NIP. 19741015200604100

Sekretaris

Rachmi Meutia, M. Sc.
NIP. 19880319201932013

Penguji 1

Penguji 2

Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D.
NIP : 197209072000031001

Evriyenni, S.E., MSi., CTT., CATr.
NIP : 198304132023212025

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ghulaman Zakiya
NIM : 200603091
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : ghulaman06@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERSEDEKAH DI
MASJID MENGGUNAKAN SISTEM QUICK RESPONSE CODE INDONESIA
STANDARD (QRIS)**

(Studi Pada Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal :

Mengetahui

Penulis

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Ghulaman Zakiya
200603091

Muhammad Arifin, Ph.D.
NIP. 19741015200604100

Rachmi Meutia, M. Sc.
NIP. 19880319201932013

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT., atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **”Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersedekah Di Masjid Menggunakan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* (Studi Pada Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh).**” Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang dengan hadirnya penelitian ini semoga menjadi bagian menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga didalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung sajikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan saat ini, dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ana Fitria.,S.E.,M.Sc,RSA sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah membantu memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Hafiizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium, serta Staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan arahan dalam menulis skripsi ini
4. Muhammad Arifin, Ph.D. selaku pembimbing I dan Rachmi Meutia, M.Sc. selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis, memberikan waktu pemikiran serta pengarahan yang sangat baik berupa saran dan bimbingan terhadap skripsi ini.
5. Israk Ahmadsyah, B.Ec., M.Ec., M.Sc., Ph.D. sebagai penguji I dan Evriyenni, S.E., M.Si., CTT, CATr. sebagai penguji II yang telah memberikan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Seluruh jamaah Masjid Raya Baiturrahman, Masjid Oman Lampriet, Dan Masjid Jami' Darussalam USK yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

7. Teristimewa untuk Ibunda Fitriah dan Ayahanda Baluqia S.Pd, Adik-adik tercinta, yang telah membesarkan dan memberikan kasih sayang, semangat dan dukungan doa yang tak henti-hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan jurusan Perbankan Syariah seangkatan beserta sahabat-sahabat yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi serta terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Semoga doa beserta segala bantuan yang diberikan menjadi amalan baik dan mendapat pahala yang setimpal.
9. Ghulaman Zakiiya, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah berhasil bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Semoga sukses Dunia wal Akhirat, Aamiin!!!

Banda Aceh, 08 Agustus 2024



Ghulaman Zakiiya

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987–Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ظ	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َـي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup at4au mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةَ

: *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama/NIM : Ghulaman Zakiiya/200603091
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersedekah Di Masjid Menggunakan Sistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) (Studi Pada Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh)
Prodi : Perbankan Syariah
Pembimbing I : Muhammad Arifin, Ph. D
Pembimbing II : Rachmi Meutia, M.Sc

Sedekah merupakan salah satu amal yang dilakukan oleh seorang muslim yang telah berlebihan hartanya. Sedekah kini dapat dilakukan dengan menggunakan media *financial technology*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat terhadap minat bersedekah di Masjid menggunakan QRIS pada jamaah Masjid di Kota Banda Aceh (Studi pada Mesjid Raya Baiturrahman, Mesjid Oman Al-makmur, dan Mesjid Jamik Unyiah). Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan model regresi liner berganda sebagai metode analisis data. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji-t, uji-F, dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat memiliki pengaruh terhadap minat bersedekah di Masjid. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa ketiga variabel ini masing-masing memiliki pengaruh terhadap minat bersedekah di Masjid menggunakan QRIS pada jamaah Masjid di Kota Banda Aceh.

Kata Kunci : *Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, Minat bersedekah*

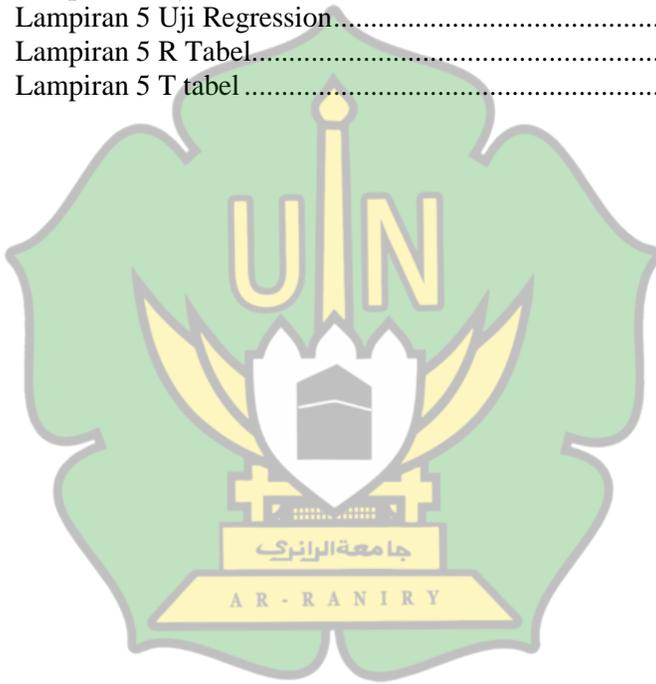
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH	iii
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINAN AKADEMIK	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARABLATIN DAN SINGKATAN	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	15
2.1.1 Definisi <i>Quick Response Code</i>	15
2.1.2 Definisi <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> <i>(QRIS)</i>	16
2.1.3 Landasan Hukum Implementasi <i>Quick Response</i> <i>Code Indonesian Standard (QRIS)</i>	17
2.1.4 Standarisasi <i>Quick Response Code Indonesian</i> <i>Standard (QRIS)</i>	19
2.2 Minat	20
2.2.1 Proses Terbentuknya Minat	21
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat	22
2.2.3 Indikator Minat.....	22
2.2.4 Minat Dalam Perspektif Islam	23
2.3 Sedekah	25
2.3.1 Pengertian Sedekah	25
2.3.2 Minat Sedekah.....	26
2.4 Literasi Keuangan	27
2.4.1 Definisi Literasi Keuangan	27
2.4.2 Indikator Literasi Keuangan	30

2.5 Persepsi Manfaat	31
2.5.1 Definisi Persepsi Manfaat.....	31
2.5.2 Indikator Persepsi Manfaat	32
2.6 Persepsi Kemudahan	32
2.6.1 Definisi Persepsi Kemudahan.....	32
2.6.2 Indikator Persepsi Kemudahan	33
2.7 Penelitian Terdahulu.....	34
2.8 Kerangka Pemikiran	39
2.9 Pengembangan Hipotesis.....	40
2.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan QRIS	41
2.9.2 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan QRIS	42
2.9.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS	42
2.9.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan QRIS	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Jenis Penelitian.....	45
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	46
3.3 Data Dan Teknik Perolehannya.....	47
3.4 Populasi dan Sampel	47
3.4.1 Populasi	47
3.4.2 Sampel.....	48
3.5 Variabel Penelitian	49
3.5.1 Variabel Dependen (Y).....	49
3.5.2 Variabel Independen (X)	49
3.6 Skala Pengukuran.....	51
3.7 Uji Instrumen Penelitian.....	52
3.7.1 Uji Validitas	52
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	52
3.8 Uji Asumsi Klasik	53
3.8.1 Uji Normalitas	53
3.8.2 Uji Heteroskedastisitas	54
3.8.3 Uji Multikolinieritas	55
3.9 Metode Analisis Data	56
3.10 Uji Hipotesis.....	56
3.10.1 Uji Parsial (Uji-T).....	56
3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)	57
3.11 Uji R ² (Koefisien Determinasi)	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1 Gambaran Umum Masjid	59
4.1.1 Profil Masjid Raya Baiturrahman	61
4.1.2 Profil Masjid Oman Al-Makmur	62
4.1.3 Profil Masjid Jamik Unsyiah	63
4.2 Karakteristik Responden	64
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Mobile Banking.....	64
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	66
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Lama Menggunkan Mobile Banking	68
4.3 Hasil Uji Instrumen	69
4.3.1 Uji Deskriptif	67
4.3.2 Uji Validitas	73
4.3.3 Uji Reliabilitas.....	76
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	77
4.4.1 Uji Normalitas	77
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	78
4.4.3 Uji Multikolonieritas	79
4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	81
4.6 Hasil Uji Hipotesis	82
4.6.1 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	82
4.6.2 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	84
4.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
4.7 Pembahasan.....	85
4.7.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Bersedekah	86
4.7.2 Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Bersedekah Menggunakan QRIS.....	87
4.7.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Bersedekah Menggunakan QRIS.....	89
4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Bersedekah Menggunkan QRIS	90
BAB V PENUTUP.....	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Keterbatasan Penelitian	83

5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	101
Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	101
Lampiran 2 Karakteristik Responden	106
Lampiran 3 Tabulasi Data	107
Lampiran 3 Corelations	121
Lampiran 4 Uji Reliabilitas	124
Lampiran 5 Uji Regression.....	131
Lampiran 5 R Tabel.....	131
Lampiran 5 T tabel.....	131



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sedekah merupakan salah satu amal yang dilakukan oleh seorang muslim yang telah berlebihan hartanya diberikan kepada orang yang berhak menerimanya. Sedekah adalah hak Allah berupa harta yang diberikan oleh seseorang yang kaya kepada yang berhak menerimanya fakir dan miskin. Harta itu disebut dengan sedekah karena didalamnya terkandung berkah penyucian jiwa, pengembangan dengan kebaikan-kebaikan, dan harapan untuk mendapat. Hal itu disebabkan asal kata sedekah adalah *al-shodaqoh* yang berarti tumbuh, suci, dan berkah. Disamping sedekah wajib, ada juga sedekah yang disunnahkan dan dianjurkan untuk dikeluarkan kapan saja. Hal ini disebabkan karena anjuran dari al-Qur'an dan as-Sunnah untuk mengeluarkan sedekah tidaklah terikat.

Mengeluarkan sedekah pada setiap saat yang merupakan perbuatan sunnat dilakukan menurut ijma' ulama, dan Islam mengajak manusia untuk berkorban harta, memberikan dorongan kepadanya dengan gaya bahasa yang memikat hati, membangkitkan semangat jiwa, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan didalam hati. Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sedekah sudah seharusnya menjadi kewajiban yang ditunaikan oleh setiap individu muslim (Gusniwati, 2015). Manusia hendaknya memiliki minat yang tinggi untuk bersedekah. Minat

bersedekah sangat diperlukan agar setiap orang menerapkan kegiatan bersedekah dalam kehidupan sehari-hari.

Minat sedekah adalah rasa ketertarikan atau perhatian yang tinggi pada aktivitas memberikan sesuatu kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa ada yang menyuruhnya. Orang yang memiliki minat bersedekah yang tinggi ditandai dengan (a) merasa senang saat bersedekah, (b) rasa ingin tahu lebih terhadap kegiatan dan program sedekah yang ditawarkan oleh komunikator atau komunitas sedekah, (c) secara sukarela berusaha untuk terus bersedekah, serta (d) lebih bersemangat untuk bersedekah (Sari et al., 2021)

Teori sedekah konvensional adalah mengedepankan kepentingan masing-masing, sedangkan dalam teori sedekah syariah adalah mengedepankan kemanusiaan dan sifat saling tolong-menolong. Semua kegiatan pelaku sedekah konvensional berdasarkan mencari keuntungan, sedangkan sedekah dalam konsep syariah lebih mengedepankan mencari ridha Allah Swt. Sedekah dalam konsep konvensional, harta yang diberikan kepada orang lain semakin berkurang tetapi sedekah dalam konsep syariah adalah semakin banyak seseorang bersedekah maka harta itu akan semakin bertambah jika tidak tampak dalam segi harta maka akan bertambah dalam segi kesehatan (Rahman, 2020).

Dengan adanya rasa senang dan semangat yang tinggi untuk bersedekah, rasa keingintahuan yang tinggi mengenai sedekah, serta mau secara sukarela untuk bersedekah, maka jumlah penduduk yang

melaksanakan kegiatan bersedekah akan dapat meningkat. Dengan demikian, orang-orang yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik dari individu, kelompok, atau lembaga dapat terbantu untuk dipenuhi melalui kegiatan bersedekah.

Perkembangan teknologi semakin cepat semakin menantang. kali ini giliran pasar keuangan perbankan harus bersiap diri. Kini mulai banyak penyedia jasa keuangan yang menggunakan teknologi mengelola dana, ataupun juga menyalurkan dana via akun tertentu di dunia maya. Financial technology atau *fintech* adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi keuangan. *Fintech* didefinisikan sebagai salah satu bisnis berbasis *software* dan teknologi yang menyediakan jasa keuangan modern. *Fintech* memiliki tujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan, mempermudah dalam mengakses beberapa produk keuangan yang dikehendaki masyarakat dan mempermudah transaksi. Pada umumnya *fintech* di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar karena dapat memberi solusi untuk kebutuhan mendesak yang tidak dapat diberikan oleh lembaga keuangan tradisional.

Dapat disimpulkan bahwa *fintech* adalah upaya mengawinkan antara teknologi dengan keuangan, baik itu perbankan atau pun yang lainnya. Dengan dibentuknya sebuah sistem ini yang lebih cepat, lebih efisien apalagi di tengah masyarakat yang menggunakan teknologi dengan sangat pesat, dengan dilatarbelakangi oleh krisis dalam bidang ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 (Aziz, 2020).

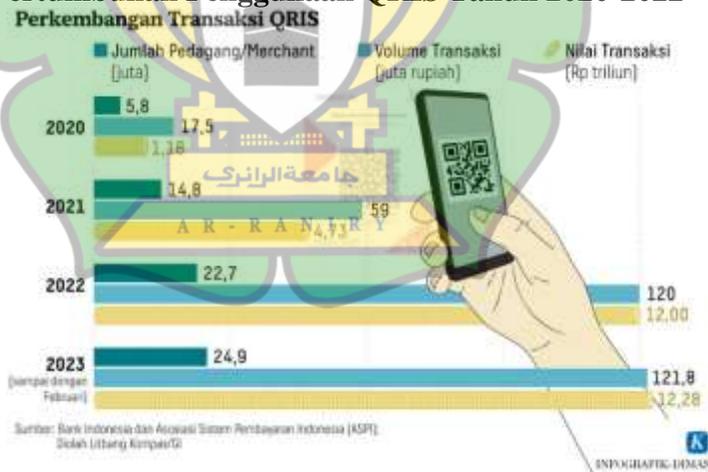
Melihat trend yang berkembang saat ini, beberapa *Market place* mulai menggunakan sistem *QR-Code* sebagai metode pembayarannya. Sistem tersebut mengubah kebiasaan masyarakat banyak dari yang semula melakukan pembayaran cash menjadi *cashless*. Namun, tidak semua orang mengetahui dan paham mengenai sistem pembayaran *cashless*. Untuk melakukan pembayaran elektronik/*cashless* masyarakat harus melek teknologi. Penerapan sistem pembayaran elektronik berbasis *QR-Code* memang dinilai efisien dalam berbagai aspek (Manurung & Lestari, 2020).

Layanan sistem pembayaran yang kini sedang berkembang pada masyarakat secara umum yaitu dengan menggunakan scan *QR code*. *QR Code* adalah serangkaian kode yang memuat data/informasi seperti identitas pedagang/pengguna, nominal pembayaran, dan/atau mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu dalam rangka transaksi pembayaran. Sistem pembayaran yang berkembang di Indonesia yang menggunakan kode QR bersumber dari kode QR yang berbeda-beda, dengan alasan tersebut Bank Indonesia membuat suatu standarisasi sistem pembayaran berbasis kode QR, sehingga kode QR yang tadinya eksklusif atau hanya dapat dibaca oleh penerbitnya saja kini jadi lebih inklusif yaitu dapat dibaca oleh penerbit yang lain atau yang di sebut *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)* (Bank Indonesia, 2019).

QRIS dirilis Bank Indonesia sejak 17 Agustus 2019, namun efektif digunakan pada tanggal 1 Januari 2020. Kehadiran *QRIS*

diharapkan mampu mengintegrasikan seluruh transaksi semua lini. QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) merupakan kode QR yang diterbitkan Bank Indonesia dan sudah distandarisasi sehingga dapat digunakan untuk semua aplikasi pembayaran berbasis kode QR, seperti OVO, GoPay, LinkAja, Dana, dan sebagainya. QRIS disediakan oleh merchant atau penjual, sedangkan konsumen menggunakan dompet digital, mobile banking atau uang elektronik berbasis server (Wulandari, 2021). Berikut adalah grafik pertumbuhan penggunaan QRIS sebagai transaksi pembayaran pada tahun 2022, yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Penggunaan QRIS Tahun 2020-2022



Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pertumbuhan penggunaan QRIS dari tahun 2020 terus meningkat.puncaknya adalah pada Febuari tahun 2023, nilai transaksi mencapai 12,28

triliun rupiah, intensitas pengguna transaksi mencapai 121,8 juta rupiah, dan jumlah pedagang yang menggunakan platform QRIS mencapai 24,9 juta pengguna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengguna QRIS terus mengalami perkembangan disetiap sudut daerah dan seluruh lapisan masyarakat.

Dari banyaknya penelitian terdahulu yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat bersedekah. Akan tetapi faktor yang paling banyak digunakan adalah literasi keuangan, persepsi kemudahan dan persepsi manfaat. Sehingga peneliti menjadikan faktor tersebut sebagai variabel dalam penelitian ini.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024) Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Pelaksanaan edukasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 persen. Dengan demikian, dapat diartikan semakin tinggi Tingkat literasi keuangan Masyarakat maka akan semakin berkualitas dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan.

Dalam teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjadi faktor paling utama dalam menentukan penerimaan sebuah teknologi informasi adalah persepsi manfaat kegunaan dan persepsi

kemudahan penggunaan. Kedua faktor tersebut memengaruhi minat untuk menggunakan teknologi informasi sebelum akhirnya calon pengguna memilih untuk menggunakan teknologi (Davis,1989). Selain itu, dalam teori Brunwik's Model yang dikemukakan oleh Egon Brunswik (1952) dalam Agreta (2021), persepsi juga akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk pengambilan keputusan penggunaan sesuatu.

Perceived usefulness (persepsi kemanfaatan) didefinisi sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan sistem informasi tertentu akan meningkatkan kinerjanya. Persepsi manfaat merupakan kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan sesuatu, maka akan meningkatkan performa mereka dalam suatu kegiatan (Agreta, 2021).

Persepsi kemudahan menurut Davis (1989) dalam Irawati & Fitriyani (2022) didefinisikan sebagai *how much an individual accepts that utilizing a specific framework will be liberated from exertion*, yaitu tingkat keyakinan bahwa teknologi dibuat dengan akses mudah bagi penggunaannya. Sedangkan menurut Romadloniyah & Prayitno (2018) Kemudahan operasi adalah proses kepercayaan guna memperoleh keuntungan, dengan pemahaman tersebut sistem informasi yang mudah dikelola akan banyak yang menggunakan.

Dari definisi tersebut diketahui bahwa persepsi kemanfaatan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Indikator dalam persepsi kemudahan dan persepsi manfaat juga sudah mencakup beberapa faktor lain yang disebutkan

seperti kemudahan fitur layanan, kemudahan pemahaman penggunaan, serta manfaat keamanan. Indikator-indikator tersebut akan dijadikan sebagai tolak ukur oleh pengguna (*user*) dari QRIS untuk meningkatkan minat penggunaannya. Peningkatan penggunaan dari QRIS sendiri tentu akan memberikan dampak yang baik dalam mendukung implementasi dari Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Apabila Tingkat literasi Masyarakat tinggi maka Masyarakat tidak perlu kesusahan dalam bertransaksi, terutama dalam melakukan sedekah. Karena dengan layanan yang ditawarkan berupa kemudahan dan kemanfaatan oleh Mobile banking melalui QRIS yang dapat memberikan pengaruh cukup efisien dan efektif bagi Masyarakat yang tidak ingin bertransaksi secara non tunai.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen. (Rangkuti 2021) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan QRIS dan kemudahan QRIS berpengaruh signifikan terhadap efisiensi pembayaran digital pada mahasiswa UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Astuti dan Dewi (2022) menunjukkan bahwa sikap prososial tidak berpengaruh, sedangkan secara simultan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan sikap penggunaan berpengaruh terhadap minat berinfaq dan shadaqoh menggunakan QRIS. Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, sikap penggunaan dan sikap prososial berkontribusi sebesar 73% dan

berpengaruh besar pada level structural mempengaruhi minat berinfaq dan *shadaqah* menggunakan QRIS.

Adapun objek penelitian ini adalah jamaah Masjid Baiturrahman, Masjid Oman, dan Masjid Jami' Darussalam USK dengan kapasitas penuh Masjid masing-masing berisi 30.000 orang, 2.000 orang, dan 2.400 orang. Ketiga masjid dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan masjid dengan berkapasitas besar dan memiliki jamaah yang plural karena berasal dari berbagai daerah.

Menurut Pemerintah Aceh (2018) bahwasanya Masjid Raya Baiturrahman, merupakan salah satu destinasi wisata religi favorit wisatawan di Kota Banda Aceh. Masjid bersejarah ini bukan hanya sebagai ikon Serambi Mekkah, tapi juga simbol perjuangan dan penyebaran Islam di Indonesia hingga semenanjung Asia Tenggara. Kemudian, Masjid Oman Al-Makmur menjadi ikon yang mirip Masjid Timur Tengah. Masjid ini selalu memberikan kenyamanan ibadah dan tidak pernah berhenti menjadikan sebagai sarana pemersatu umat dan kegiatan sosial (Akbar, 2020). Sedangkan, Masjid Jami' merupakan tempat berkumpulnya seluruh mahasiswa dalam meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan mahasiswa serta mengembangkan ilmu keagamaannya (Nilvia, 2023).

Tidak hanya dari golongan mahasiswa juga namun juga terdapat berbagai kalangan seperti dosen, pegawai negeri sipil dan karyawan swasta yang mana sudah dominan menggunakan Aplikasi digital yang menyediakan QRIS. Ketiga Masjid tersebut juga telah

difasilitasi dengan pembayaran infaq dan shadaqoh menggunakan QRIS. Maka dari itu penulis ingin meneliti pada objek tersebut yaitu pada Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darusslam USK.

Didasari dari uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang dituangkan penulis dalam skripsi dengan judul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersedekah Di Masjid Menggunakan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) (Studi Pada Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan penggunaan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap minat bersedekah jamaah di masjid Kota Banda Aceh.
2. Bagaimana pengaruh persepsi kemanfaatan penggunaan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap minat bersedekah jamaah di masjid Kota Banda Aceh.
3. Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan penggunaan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap minat bersedekah jamaah di masjid Kota Banda Aceh.

4. Bagaimana pengaruh literasi keuangan, persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap minat bersedekah jamaah di masjid Kota Banda Aceh.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan penggunaan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap minat bersedekah jamaah di masjid Kota Banda Aceh.
2. Mengetahui pengaruh persepsi kemanfaatan penggunaan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap minat bersedekah jamaah di masjid Kota Banda Aceh.
3. Mengetahui pengaruh persepsi kemudahan penggunaan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap minat bersedekah jamaah di masjid Kota Banda Aceh.
4. Mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap minat bersedekah jamaah di masjid Kota Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa, dan juga bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menambah literatur pada penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang. Selain itu, dapat memperkaya pengetahuan, memberikan informasi serta dapat mengembangkan ilmu ekonomi, khususnya mengenai pengaruh penggunaan sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap minat bersedekah di masjid.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat agar dapat digunakan oleh pihak-pihak keagamaan untuk lebih inovatif dan menyelenggarakan platform yang fleksible bagi masyarakat yang hendak bersedekah serta untuk dijadikan bahan masukan, pertimbangan, dan solusi pengembangan manajemen dalam sebuah kelembagaan khususnya bagi para pengambil kebijakan yang dapat membantu meningkatkan minat penggunaan QRIS pada sektor keagamaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II landasan teori, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V penutup.

Bab I dalam penelitian ini adalah pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang penelitian yang menjelaskan secara singkat mengenai fenomena kualitas sumber daya manusia yang kemudian dirumuskan dalam beberapa poin rumusan masalah. Dalam bab ini juga dipaparkan mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian sendiri.

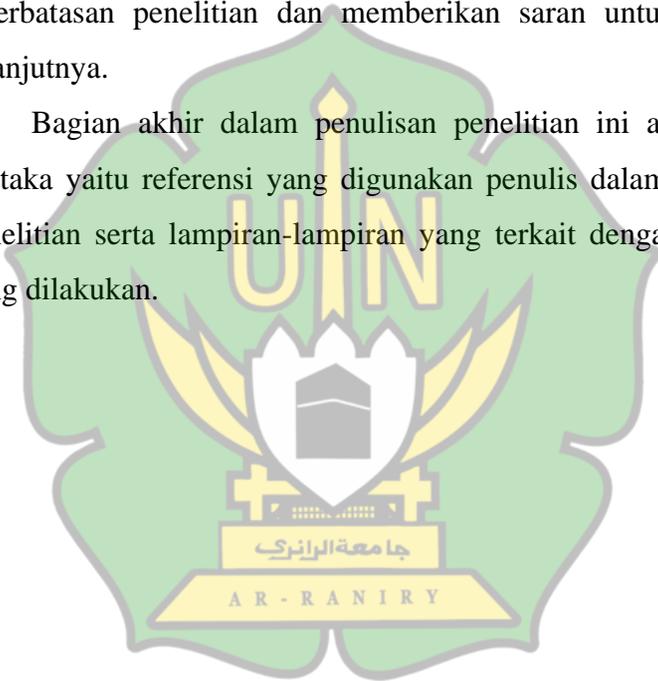
Bab II ini berisikan landasan teori, temuan penelitian terkait, dan kerangka berpikir. Dimana landasan teori ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian seperti QRIS, sedekah dan, minat. Temuan penelitian terkait ini diperlukan guna memperkuat teori yang telah dipaparkan serta memberikan penjelasan singkat mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Kemudian hal ini dilanjutkan dengan membentuk kerangka berpikir yang akan diteliti.

Bab III berisikan tentang uraian metode penelitian yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian yang meliputi jenis penelitian, data dan statistik perolehannya, dan metode analisis data.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan. Hal yang dimuat dalam bab ini dapat berupa hasil proses analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan.

Bab V berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan memuat pembahasan singkat mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Sedangkan saran menjelaskan keterbatasan penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Bagian akhir dalam penulisan penelitian ini adalah daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian serta lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

2.1.1 *Definisi Quick Response Code*

Quick Response Code atau yang biasa disebut dengan *QR Code* merupakan sebuah barcode dua dimensi yang diperkenalkan oleh perusahaan Jepang Denso Wave pada tahun 1994. Jenis *barcode* ini awalnya digunakan untuk pendataan inventaris produksi suku cadang kendaraan dan sekarang sudah digunakan dalam berbagai bidang layanan bisnis dan jasa untuk aktivitas marketing dan promosi. Dalam Rouillard (2008) dalam Clivan, et al., (2019) menyatakan bahwa dasarnya *QR Code* dikembangkan sebagai suatu kode yang memungkinkan isinya untuk dapat diterjemahkan dengan kecepatan tinggi.

Keunggulan dari *QR Code* adalah mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal. Oleh karena itu, *QR Code* dapat menampung informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan *barcode* satu dimensi. Saat ini, untuk penggunaan *QR Code* telah banyak diimplementasikan dalam bentuk aplikasi *QR Code Reader* dan *QR Code Generator*, sehingga seseorang akan sangat mudah untuk membuat informasi dalam bentuk *QR Code* dan mendapatkan informasi yang ingin diketahuinya, hanya dengan melakukan proses *scanning* dan pemindaian data melalui media dari kamera *handphone* (Anastasia, et al., 2010).

2.1.2 Definisi *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS)

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) adalah standarisasi pembayaran menggunakan metode *QR Code* dari Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* menjadi lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS bukanlah aplikasi baru, melainkan sebuah standar nasional *QR Code* yang diwajibkan bagi seluruh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang menggunakan QR (Bank Indonesia, 2020).

QR Code adalah sebuah kode matriks 2 (dua) dimensi, terdiri atas penanda tiga pola persegi pada sudut kiri bawah, sudut kiri atas dan sudut kanan atas, memiliki modul hitam berupa persegi, titik atau piksel, dan memiliki kemampuan menyimpan data alfanumerik, karakter dan simbol (Bank Indonesia, 2020). Dalam sistem pembayaran, *QR Code* adalah pengembangan teknologi yang membantu perangkat dalam mengirim sejumlah data agar kegiatan yang dilakukan bisa terlaksana dengan cepat, efisien, dan simpel khususnya dalam transaksi pembayaran.

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023) sebelum terstandarisasi dengan QRIS, aplikasi pembayaran hanya dapat melakukan pembayaran pada merchant yang memiliki akun dari PJSP yang sama karena *QR code* yang digunakan tidak terstandarisasi. Saat ini, dengan adanya standar QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari PJSP apapun dapat melakukan pembayaran menggunakan *QR code* di seluruh merchant meskipun

PJSP yang digunakan berbeda. Selain itu, standar QRIS juga memudahkan merchant dalam menerima pembayaran dari aplikasi apapun hanya dengan membuka akun pada salah satu PJSP penyelenggara QRIS. merchant sudah memiliki banyak QR *code* dari berbagai PJSP juga dimudahkan karena seluruh akun yang dimilikinya dapat menerima pembayaran hanya dengan satu QR *code* QRIS.

2.1.3 Landasan Hukum Implementasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

Dasar hukum Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/8/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran adalah:

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 236, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5945).
2. Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6081).
3. Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik (Lembaran Negara Republik Indonesia

Tahun 2018 Nomor 70, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6203).

Bank Indonesia dalam hal ini Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran. Sebagaimana kita ketahui dan kenal seperti apa QR Code tersebut, yang bisa digunakan bahkan tidak hanya untuk pembayaran. Namun disini yang dibahas adalah QR Code untuk pembayaran. Para pelaku UMKM sekarang pun sudah menggunakannya untuk kemudahan dan berbagai manfaat yang menguntungkan dan praktis.

Sebagai pedoman implementasi *Quick Response (QR) Code Indonesian Standard (QRIS)*, Bank Indonesia (BI) menerbitkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No.21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran pada 16 Agustus 2019. Penerbitan ketentuan bertujuan untuk memastikan penyelenggaraan layanan pembayaran yang menggunakan QRIS di Indonesia dapat berjalan dengan baik. Implementasi QRIS secara nasional efektif berlaku mulai 1 Januari 2020, guna memberikan masa transisi persiapan bagi Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)

2.1.4 Standarisasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*

QRIS disusun dengan menggunakan standar internasional *EMV Co.* Standar ini disusun diadopsi untuk mendukung *greater interconnection* dan bersifat *open source* serta mengakomodasi kebutuhan spesifik negara sehingga memudahkan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrument, termasuk antar negara. Saat ini format tersebut juga telah digunakan di berbagai negara seperti India, Thailand, Singapore, Malaysia, Thailand, Korea Selatan, dan lain-lain.

QRIS terdiri dari spesifikasi *QR Code MPM (Merchant Presented Mode)* dan didukung oleh spesifikasi interkoneksi penyelenggara. Yang dimaksud dengan Metode *Merchant Presented Mode*, merchant menampilkan *QR Code* yang kemudian di scan dengan ponsel. Metode ini terdiri dari 2 media display yaitu:

1. QRIS MPM Statis merupakan model pembayaran QR yang praktis dan murah karena tidak membutuhkan device khusus untuk menampilkan kode QR. QRIS MPM Statis belum memuat nominal transaksi sehingga konsumen harus menginput nilai pembayaran pada aplikasinya.
2. QRIS MPM Dinamis merupakan model pembayaran QR yang lebih akurat dan cepat karena kode QR yang dihasilkan sudah memuat nominal transaksi. Konsumen tidak perlu memasukkan nilai pembayaran secara manual. QRIS MPM Dinamis memerlukan device atau aplikasi khusus yang akan

membuat QR Code berbeda setiap kali transaksi. Oleh karena itu, QRIS MPM Dinamis lebih cocok digunakan oleh usaha yang berskala menengah besar dengan volume transaksi yang cukup tinggi.

Nominal Transaksi QRIS dibatasi paling banyak sebesar Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) per transaksi. PJSP dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/atau bulanan atas Transaksi QRIS yang dilakukan oleh setiap Pengguna QRIS, yang ditetapkan berdasarkan manajemen risiko PJSP.

2.2 Minat

Menurut Farouk et al. (2018) minat menunjukkan seberapa besar usaha seseorang bersedia berkomitmen melakukan sesuatu. Minat terhadap suatu komoditas merupakan hasil dari kenyamanan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan (Ratnasari et al. 2020). Minat juga bisa diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Sedangkan menurut Londoño et al. (2017) minat membayar adalah kesediaan membayar barang atau jasa yang akan diterima.

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberikan stimulasi yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan atau suatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu

sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut.

2.2.1 Proses Terbentuknya Minat

Minat pada seseorang tidak dibawa sejak lahir, melainkan terbentuk karena pembawaan maupun faktor pengalaman yang telah berinteraksi kental dengan dirinya. Proses pembentukan minat berkaitan erat dengan menetapkan kesukaan atau ketidaksukaan seseorang terhadap suatu objek/kegiatan yang timbul sebagai akibat dari pengalaman-pengalaman atau informasi-informasi yang telah diperoleh. Minat yang dimiliki seseorang setiap waktu bisa mengalami perubahan, hal ini tergantung pada kondisi fisik, mental, dan keadaan emosinya, serta perubahan lingkungan sosial di mana ia berada (Andriyani, 2013).

Menurut Rahmanto (2011), faktor yang mempengaruhi perkembangan minat individu dalam Hidayani, et al. (2024) dikelompokkan menjadi:

1. Faktor internal yang terdiri dari faktor jasmani, kematangan fisik, maupun psikis, dan faktor fisiologis yang bersifat bawaan maupun sebaliknya.
2. Faktor eksternal yang terdiri dari faktor sosial meliputi lingkungan keluarga dan sekolah, faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan teknologi, faktor lingkungan fisik seperti fasilitas, iklim, dan sebagainya, serta faktor spiritual juga dapat memicu timbulnya minat seseorang.

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Irawati & Fitriyani (2022) adalah:

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi.

2. Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat ialah suatu pemikiran mengenai penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja aktif dan memberikan keuntungan bagi penggunaannya.

3. Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu di mana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan terbebas dari usah.

2.2.3 Indikator Minat

Minat dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator yang dikenal dengan sebutan dimensi minat sebagai berikut. (Ferdinand 2002:192)

1. Minat transaksional

Minat transaksional yaitu kecenderungan seseorang untuk membeli produk.

2. Minat refrensional

Minat refrensional yaitu menggambarkan perilaku seseorang yang cenderung merefrensikan produk yang sudah dibelinya, agar juga dibeli oleh orang lain dengan refrensi pengalaman konsumennya.

3. Minat preferensi

Minat preferensi yaitu minat yang menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki preferensi utama pada produk tersebut. Preferensi ini hanya dapat diganti jika terjadi sesuatu dengan produk preferensinya.

4. Minat eksploratif

Minat ini menggambarkan perilaku seseorang yang selalu mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk tersebut.

2.2.4 Minat Dalam Perspektif Islam

Minat dalam pandangan Islam yaitu Al-Quran dalam surat Al-Alaq ayat pertama yang berartikan “Bacalah” dimana memerintahkan agar kita membaca, maksudnya membaca bukan hanya membaca buku atau dalam arti tekstual saja, akan tetapi juga semua aspek apakah itu untuk membaca cakrawala jasad yang merupakan tanda kekuasaannya kita dapat memahami apa yang sebenarnya menarik minat kita dalam hidup ini.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.
(Q.S. Al-‘Alaq [96]:3-5)

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bahwa betapapun minat merupakan karunia terbesar yang dianugerahkan Allah SWT. kepada kita. Namun, bukan berarti kita hanya berpangku tangan dan minat tersebut berkembang dengan sendirinya. Tetapi upaya kita adalah mengembangkan sayap anugerah Allah itu kepada kemampuan maksimal. Sehingga karunia-Nya dapat berguna dengan baik pada diri kita dan kepada orang lain serta lingkungan dimana kita berada. Hal ini dikarenakan minat masih merupakan hal yang abstrak. Upaya kita dalam membedakan minat inilah yang dituntut dalam Islam. Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraihnya, mendapatkan, atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya.

Pada dasarnya jika kita menaruh minat pada sesuatu, maka berarti kita menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut. Misalnya, seseorang yang berminat terhadap perkembangan teknologi informasi, maka dia akan melakukan upaya untuk dapat mengetahui, memahami bahkan untuk dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari (Feramita, 2020). Oleh karena itu, semakin sering minat tersebut di ekspresikan dalam kegiatan maka semakin kuatlah minat kita

terhadap sesuatu tersebut. Sebaliknya, minat akan padam bila tidak tersalurkan. Hal ini dapat disimpulkan dengan kata lain minat merupakan proses intrinsik yang mengikat pada pilihan dan perubahan pada individu.

Al-Quran menggambarkan keinginan, kesukaan, minat, hasrat, dan cita-cita manusia dalam kehidupan di dunia. Supaya tercapai tujuan, manusia dituntut untuk bekerja keras dan berjuang seperti dalam surah Al- Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.
(Q.S. Al-Jumu'ah [62]:10)

2.3 Sedekah

2.3.1 Pengertian Sedekah

Sedekah adalah amalan yang sangat ingin dilakukan kembali oleh manusia yang telah meninggal dunia apabila ia diberikan lagi kesempatan untuk hidup. Namun, waktu tidak bisa diulang lagi kembali. Allah swt. berfirman yang artinya: "Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antara kamu; lalu dia berkata (menyesali), "Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)ku sedikit waktu lagi, maka aku dapat

bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang yang saleh.” (QS. Al-Munafiqun: 10).

Sedekah adalah memberikan suatu hal berupa materi maupun non-materi kepada seseorang semata-mata untuk mendapatkan Ridha Allah tanpa mendambakan balasan apa-apa dari orang yang diberikannya. Sedekah merupakan ibadah yang bersifat fleksibel, tidak dibatasi oleh waktu serta dapat berbentuk apa saja (Putra, 2021). Melalui kalamnya, Allah telah memerintahkan umatNya untuk bersedekah. Salah satunya ada pada QS Saba': 39 yang artinya "Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya". Ayat ini menjelaskan betapa tingginya keutamaan orang yang bersedekah. Selama harta yang kita miliki disedekahkan pada jalan yang diridhai Allah, niscaya Allah akan mengganti hartamu segera di dunia dengan diberikan rezeki yang lapang dan menggantinya di akhirat dengan pahala yang besar. Seorang hamba yang beriman tentunya meyakini bahwa harta yang ia miliki saat ini merupakan titipan dari Allah.

2.3.2 Minat Sedekah

Minat sedekah adalah rasa ketertarikan atau perhatian yang tinggi pada aktivitas memberikan sesuatu kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa ada yang menyuruhnya. Orang yang memiliki minat bersedekah yang tinggi ditandai dengan (a) merasa senang saat bersedekah, (b) rasa ingin tahu lebih terhadap kegiatan

dan program sedekah yang ditawarkan oleh komunikator atau komunitas sedekah, (c) secara sukarela berusaha untuk terus bersedekah, serta (d) lebih bersemangat untuk bersedekah (Sari et al., 2021).

Dengan adanya rasa senang dan semangat yang tinggi untuk bersedekah, rasa keingintahuan yang tinggi mengenai sedekah, serta mau secara sukarela untuk bersedekah, maka jumlah penduduk yang melaksanakan kegiatan bersedekah akan dapat meningkat. Dengan demikian, orang-orang yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik dari individu, kelompok, atau lembaga dapat terbantu untuk dipenuhi melalui kegiatan bersedekah.

2.4 Literasi Keuangan

2.4.1 Definisi Literasi Keuangan

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang artinya melek keuangan, menurut buku *Podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan produk dan jasa keuangan oleh masyarakat luas diharapkan dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta

produk dan jasa keuangan, sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan mereka (Ahyar, 2017).

Menurut Huston (2010) literasi keuangan adalah komponen modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi yaitu, perilaku yang meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat ini sendiri. Literasi keuangan (atau pengetahuan keuangan) merupakan *input* untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan keuangan dan menjelaskan perbedaan dalam hasil keuangan. Mendefinisikan dan mengukur literasi keuangan dengan tepat adalah penting untuk memahami dampak pendidikan serta hambatan terhadap pilihan keuangan yang efektif.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2014), literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dimasa yang akan datang. OJK juga menuturkan literasi keuangan juga memiliki tujuan agar dapat meningkatkan penggunaan produk dan layanan jasa keuangan. Untuk mewujudkan hal tersebut masyarakat harus mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan agar lebih efektif dan efisien, dan juga dapat terhindar dari aktifitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Tingkat literasi keuangan dapat dibedakan menjadi empat tingkat yaitu sebagai berikut: (OJK, 2021)

1. *Well literate* merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan yang paling baik.
2. *Sufficient literate* merupakan sekelompok masyarakat yang memiliki pengetahuan dan tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate* merupakan hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga keuangan baik dalam penggunaan produk maupun jasanya.
4. *Not literate* merupakan sekelompok masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan/Atau Masyarakat. Literasi keuangan memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan seseorang.
- b. Perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu atau masyarakat agar dapat mencapai kesejahteraan.

2.4.2 Indikator Literasi Keuangan

Adapun indikator menurut Remund (2010) dalam Nuraini, et al. (2023) yang terdapat dalam literasi keuangan adalah:

1. Pengetahuan, merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraannya.
2. Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
3. Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap berarti kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, mengajukan pembiayaan serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.
4. Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka Panjang.

2.5 Persepsi Manfaat

2.5.1 Definisi Persepsi Manfaat

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti guna atau faedah. Sedangkan kemanfaatan sendiri memiliki arti bermanfaat atau kegunaan. Menurut Priambodo (2016) mendefinisikan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana user percaya bahwa penggunaan teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja.

Persepsi manfaat menurut Jagiyanto (2007) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan Rahmatsyah (2011) mengemukakan bahwa persepsi manfaat didefinisikan sebagai probabilitas subyektif dari pengguna potensial yang menggunakan suatu aplikasi tertentu untuk mempermudah kinerja atas pekerjaannya.

Desmayanti (2012) menjelaskan bahwa persepsi manfaat atau *usefulness perception* didefinisikan bagaimana suatu penggunaan sistem baru dapat memberikan kegunaan pada penggunanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan adalah anggapan atau kepercayaan individu tentang sejauh mana bahwa dengan menggunakan suatu sistem teknologi akan mampu memberikan keuntungan dengan mempermudah aktivitasnya dan dapat meningkatkan produktivitas kinerjanya.

2.5.2 Indikator Persepsi Manfaat

Menurut Yang et al., (2015) dalam penelitian Yogananda dan Dirgantara (2017:4) mengemukakan bahwa persepsi manfaat terdiri dari empat indikator, yaitu:

1. Mempermudah transaksi.
Merupakan suatu kondisi dimana kegiatan jual beli yang dilakukan lebih mudah dari biasanya.
2. Mempercepat transaksi.
Merupakan suatu kondisi dimana proses jual beli dapat dilakukan dengan waktu yang lebih cepat dari sebelumnya.
3. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi.
Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru akan memberikan keuntungan yang lebih banyak setelah melakukan jual beli.
4. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi.
Merupakan suatu kondisi dimana dengan menggunakan sesuatu yang baru dalam melakukan jual beli maka akan meningkatkan efisiensi saat melakukan transaksi sehingga dapat meningkatkan kinerja dari usaha.

2.6 Persepsi Kemudahan

2.6.1 Definisi Persepsi Kemudahan

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa

menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha (Jagiyanto, 2007). Persepsi kemudahan penggunaan adalah suatu anggapan individu di mana jika mereka menggunakan sistem tertentu maka akan terbebas dari kesusahan (Wildan, 2019). Kemudahan penggunaan merupakan kepercayaan seseorang di mana dalam penggunaan suatu teknologi dapat digunakan dan dipahami (Elsa Silaen, 2019).

Menurut Amijaya kemudahan akan berdampak pada perilaku, yaitu semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan menggunakan sistem, semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan teknologi (Genady, 2019). Artinya jika seseorang merasa percaya bahwa suatu sistem teknologi yang baru mudah untuk digunakan maka seseorang tersebut cenderung akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa bahwa suatu sistem teknologi yang baru sulit dan tidak mudah untuk digunakan maka dia akan enggan menggunakan teknologi baru tersebut.

2.6.2 Indikator Persepsi Kemudahan

Menurut Sun dan Zhang (2011) dalam penelitian Wibowo, Rosmauli, dan Usep (2015:444) mengemukakan bahwa terdapat empat item dimensi persepsi kemudahan penggunaan:

1. Mudah untuk dipelajari (*ease to learn*), suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan sistem baru yang baru dapat dengan mudah untuk dipelajari.

2. Mudah digunakan (*ease to use*), suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa penggunaan sistem baru yang baru mudah untuk digunakan.
3. Jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*), suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa sistem yang baru mudah untuk dimengerti.
4. Menjadi terampil (*become skillful*), suatu kondisi dimana pelaku usaha percaya bahwa dengan menggunakan sistem baru akan menjadi individu yang terampil dalam penggunaan teknologi.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang didasarkan atas penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya dengan penambahan variabel dan metode penelitian yang berbeda bisa didapatkan dari skripsi, jurnal dan tesis. Di bawah ini terdapat sepuluh penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai acuan atau landasan yang berkaitan dengan permasalahan pada penelitian ini antara lain:

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Inayah (2020) dengan judul pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat menyimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan uang

elektronik pada masyarakat di Purwokerto baik secara parsial maupun secara simultan.

Selanjutnya penelitian serupa juga dilakukan oleh Iqbal (2020) yang berjudul pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *platform crowdfunding* berbasis QR Code menyimpulkan bahwa variabel kepercayaan yang memiliki pengaruh paling dominan untuk mempengaruhi variabel minat mahasiswa menggunakan *platform crowdfunding* berbasis QR kode sebesar 36,5%, kemudian variabel persepsi kemudahan sebesar 23,2%, yang artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan platform crowdfunding berbasis QR kode, sedangkan variabel persepsi manfaat sebesar 11,7 % yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan platform crowdfunding berbasis QR kode di Solo Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021) dengan judul Determinan Minat Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS) menyimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS, sedangkan risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Variabel manfaat yang memiliki pengaruh paling dominan untuk mempengaruhi variabel minat menggunakan QRIS sebesar 84,6%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, Sasmita, dan Sari (2021) dengan berjudul pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap minat berinfaq dan bersedekah pada mahasiswa menyimpulkan bahwa Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko memiliki kontribusi sebesar 72,9 % terhadap minat berinfaq dan bersedekah pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta.

Adapun penelitian serupa yang dilakukan oleh Palupi (2021) yang berjudul pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap minat berinfaq dan bersedekah menggunakan QRIS pada UMKM di kecamatan Beji dan Sukmajaya Kota Depok menyimpulkan bahwa Variabel literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap minat berinfaq dan bersedekah menggunakan QRIS sebesar 62,09%, sedangkan variabel kemudahan penggunaan memberikan pengaruh terhadap minat berinfaq dan bersedekah menggunakan QRIS sebesar 73,10%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti	Metode penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Inayah (2020) Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif.	Persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemanfaatan, dan promosi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap	Persamaannya terletak pada variabel independennya yang sama-sama menggunakan variabel persepsi

	<p>Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Masyarakat</p>	<p>Menggunakan data primer berupa kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>cluster sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 105 orang. Metode analisis menggunakan model regresi berganda.</p>	<p>minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat di Purwokerto baik secara parsial maupun secara simultan.</p>	<p>kemudahan dan persepsi kemanfaatan. Namun yang menjadi perbedaan adalah variabel dependent yang mana peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen berupa minat penggunaan uang elektronik sedangkan peneliti menggunakan minat bersedekah dimasjid</p>
2	<p>Iqbal (2020) Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Platform <i>Crowdfunding</i> Berbasis <i>QR Code</i></p>	<p>Metode penelitian Kuantitatif Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa di Solo Raya dengan jumlah sampel sebanyak 80 Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i>. Metode analisis menggunakan model regresi berganda.</p>	<p>Variabel kepercayaan yang memiliki pengaruh paling dominan untuk mempengaruhi variabel minat mahasiswa menggunakan platform <i>crowdfunding</i> berbasis QR kode sebesar 36,5%, kemudian variabel persepsi kemudahan sebesar 23,2%, yang artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel minat menggunakan platform <i>crowdfunding</i> berbasis QR kode, sedangkan variabel persepsi manfaat sebesar 11,7 % yang artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel minat</p>	<p>Persamaannya terletak pada variabel independennya yang sama-sama menggunakan variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Namun yang menjadi perbedaan adalah peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen yaitu, minat menggunakan platform <i>crowdfunding</i> sedangkan peneliti menggunakan minat bersedekah dimasjid</p>

			menggunakan platform <i>crowdfunding</i> berbasis QR kode di Solo Raya.	
3	Siregar (2021) Determinan Minat Menggunakan <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i>	Penelitian kuantitatif. Menggunakan data primer berupa angket dengan jumlah sampel 90 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, koefisien determinasi, uji (t) parsial dan uji (f) simultan dan analisis regresi linear berganda	Pengetahuan dan risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Sedangkan manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Variabel manfaat yang memiliki pengaruh paling dominan untuk mempengaruhi variabel minat menggunakan QRIS sebesar 84,6%.	Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti terkait minat menggunakan Qris sedangkan peneliti, meneliti lebih lanjut mengenai minat bersedekah dimasjid Persamaannya ialah sama-sama mencari tahu faktor yang paling berpengaruh terhadap minat, baik minat bersedekah maupun minat yang menggunakan Qris.
4	Ningsih, Sasmita, dan Sari (2021) Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap minat berinfaq dan bersedekah pada mahasiswa	Penelitian ini menggunakan studi kausal dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik <i>accidental sampling</i> sebanyak 65 responden.	Persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko memiliki kontribusi sebesar 72,9 % terhadap minat berinfaq dan bersedekah pada mahasiswa menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta.	Persamaannya terletak pada variabel independennya dan dependen yang sama-sama menggunakan variabel persepsi manfaat dan persepsi kemudahan terhadap minat berinfaq dan bersedekah. Namun yang menjadi perbedaan, variabel independent yang peneliti sebelumnya gunakan terdapat Persepsi Resiko sedangkan peneliti

				menggunakan literasi keuangan
5	Palupi (2021) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap minat berinfaq dan bersedekah Menggunakan QRIS pada UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya Kota Depok	Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan total perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin sebanyak 100 responden.	Variabel literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebesar 62,09%, sedangkan variabel kemudahan penggunaan memberikan pengaruh terhadap minat berinfaq dan bersedekah menggunakan QRIS sebesar 73,10%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinfaq dan bersedekah menggunakan QRIS.	Persamannya adalah sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan, kemudahan sebagai variabel independent terhadap minat berinfaq dan bersedekah. Kemudian, yang menjadi perbedaan adalah objeknya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan objek peneliti saat ini yaitu Jamaah Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darussalam USK

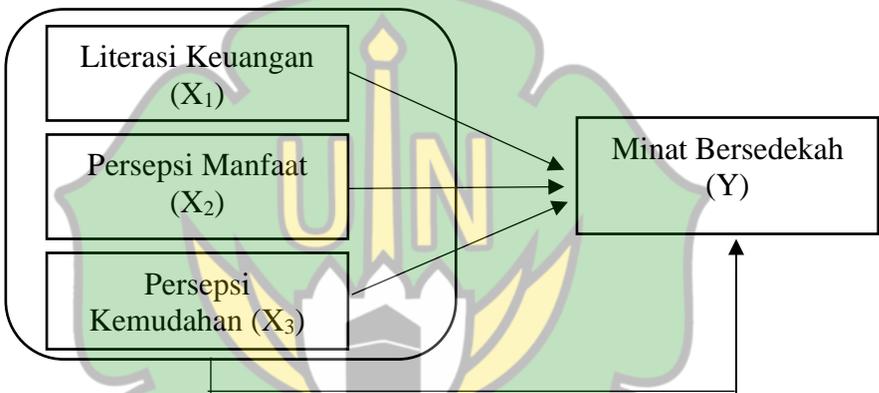
Sumber: Data diolah, 2024.

2.8 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki variabel yang terdiri dari persepsi kemudahan pengguna QRIS sebagai variabel independen, dan minat bersedekah pada Jemaah Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darussalam USK sebagai variabel dependen. Di mana

variabel persepsi kemudahan diasumsikan berpengaruh terhadap minat bersedekah pada Jamaah Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darussalam USK. Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah, 2024

2.9 Pengembangan Hipotesis

Seperti yang telah digambarkan di atas, terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi minat bersedekah menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* Pada Jamaah Masjid Jami' USK Darussalam, diantaranya adalah literasi keuangan, persepsi manfaat dan persepsi kemudahan, sehingga peneliti dapat menarik hipotesis. Menurut Sugiyono (2015) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan

sementara jawaban yang diberika baru didasarkan pada teori yang relevan, belum ada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun pengembangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Menggunakan QRIS

Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Rangkaian proses ini akan mengantarkan nasabah pada minat dalam menggunakan layanan keuangan digital yang tersedia. Dalam penelitian Palupi (2021) menyebutkan bahwa variabel literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap menggunakan QRIS sebesar 62,09%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin literasi keuangan jamaah maka akan semakin tinggi pula minat jamaah tersebut dalam bersedekah menggunakan QRIS.

$H_1 =$ Terdapat pengaruh literasi keuangan Penggunaan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Minat Bersedekah Di Masjid (Studi Pada Jamaah Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darussalam USK)

2.9.2 Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Minat Menggunakan QRIS

Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) menurut Priambodo (2016) sebagai keyakinan akan kemanfaatan, yaitu tingkatan dimana *user* (pengguna) percaya bahwa penggunaan teknologi/sistem akan meningkatkan performa mereka dalam bekerja. Selain itu tingkat kemanfaatan yang dirasa akan membawa *user* kepada minat jangka Panjang. Dalam penelitian Inayah (2020) mendapatkan hasil bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat. Selanjutnya, penelitian Siregar (2021) menyebutkan bahwa variabel manfaat memiliki pengaruh paling dominan untuk mempengaruhi variabel minat menggunakan QRIS sebesar 84,6%. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan jamaah maka akan semakin tinggi pula minat Jamaah dalam bersedekah dengan menggunakan QRIS.

H_2 = Terdapat pengaruh Persepsi Manfaat Penggunaan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Minat Bersedekah Di Masjid (Studi Pada Jamaah Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darussalam USK)

2.9.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Minat Menggunakan QRIS

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy of use*) yaitu keyakinan seseorang bahwa menggunakan sistem teknologi

informasi tidak akan membutuhkan usaha yang besar dan juga tidak merepotkan pada saat penggunaan. Artinya kemudahan yang dirasakan atau didengar oleh masing-masing pengguna membawa dampak yang besar terhadap minatnya untuk terus menggunakannya secara kontinuitas. Dalam penelitian Inayah (2020) mendapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan uang elektronik pada masyarakat. Selanjutnya penelitian Ningsih, Sasmita, dan Sari (2021) menyebutkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I Jakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan jamaah, maka semakin tinggi pula minat jamaah untuk bersedekah menggunakan QRIS.

H₃ = Terdapat pengaruh Persepsi kemudahan Penggunaan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Minat Bersedekah Di Masjid (Studi Pada Jamaah Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darussalam USK)

2.9.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Pada penelitian Palupi (2021) menyebutkan bahwa Variabel literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebesar 62,09%, sedangkan variabel

kemudahan penggunaan memberikan pengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebesar 73,10%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial variabel literasi keuangan dan kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan QRIS. Selanjutnya pada penelitian oleh Ningsih, Sasmita, dan Sari (2021) menyebutkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kemudahan secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik berbasis QRIS pada mahasiswa UPI Y.A.I. Jakarta. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat secara simultan terhadap minat jamaah bersedekah menggunakan QRIS.

H₄ = Terdapat pengaruh literasi keuangan, Persepsi Manfaat dan persepsi kemudahan Penggunaan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Terhadap Minat Bersedekah Di Masjid (Studi Pada Jamaah Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darussalam USK).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Menurut Sumardi Surya brata dalam buku Soejono, Abdurrahman menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan situasi-situasi yang terjadi di masyarakat. Jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terlihat bagaimana adanya (Amalia, 2018).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh penggunaan QRIS terhadap Minat Bersedekah sehingga dalam penelitian ini diperlukan pendekatan penelitian kuantitatif.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang dilaksanakan dalam suatu penelitian, penelitian ini berlokasi di Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darussalam USK. Peneliti tertarik melakukan penelitian di wilayah ini, karena merupakan masjid terbesar di daerah Kota Banda Aceh. Selain itu, Masjid Baiturrahman selama ini telah menjadi ikon Kota Serambi Mekkah bagi Provinsi Aceh. Banyaknya wisatawan yang datang dan berkunjung ke mesjid ini tentu akan memperluas kemungkinan peneliti untuk melakukan penelitian.

Begitu juga dengan Mesjid Oman Al-Makmur, mesjid ini sering menjadi lokasi utama jika ada kajian dakwah islami yang bersifat demokratis, artinya mesjid ini didominasi kalangan anak muda yang gemar mengikut kajian islami, kadang kala mesjid ini juga sering disinggahi ulama, atau pendakwah papan atas untuk memberikan kajian. Hal ini tentu saja menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk meneliti di mesjid ini. Dan yang terakhir Mesjid Jamik Darussalam, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk yang menempati wilayah ini adalah mahasiswa, dan masyarakat lokal, sehingga mesjid terbesar di wilayah Darussalam ini menjadi satu-satunya tempat persinggahan ternyaman untuk beribadah. Sering kali, mahasiswa atau masyarakat mampir untuk sekedar melakukan ibadah, kadang kala juga dilakukan kajian singkat dihari-hari tertentu. sehingga peneliti berharap semoga kedepannya akan

banyak mahasiswa maupun masyarakat internal turut bersedekah di Masjid ini. Waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan dari akhir Mei sampai Juli 2024 di Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darussalam USK.

3.3 Data Dan Teknik Perolehannya

Data adalah sekumpulan informasi yang diperoleh oleh peneliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2004), data primer adalah data yang didapat dari hasil pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh penulis pada tempat yang menjadi objek penelitian. Data ini didapat dari penyebaran kuesioner kepada pihak yang terkait atau hasil observasi secara langsung. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh para jamaah masjid mengenai penggunaan sistem QRIS terhadap minat mereka dalam bersedekah.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisa dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiono, 2004: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah jamaah yang mengunjungi Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darussalam USK

yang bersedekah melalui QRIS yang tidak diketahui secara pasti jumlahnya.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *lemeshow* yaitu jika jumlah populasi tidak diketahui maka menurut purba dalam Widiyanto (2018:78) perhitungan jumlah sampelnya adalah sebagaimana tertera di bawah ini:

$$n = \frac{Z^2}{4 (Moe)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

Z = tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5%
= 1,96

Moe = *Margin of error* atau tingkatan kesalahan
maksimal ditetapkan 10%

Dengan menggunakan margin of error sebesar 10%, maka jumlah sampel minimal yang dapat diambil sebesar:

$$n = \frac{(1.96)^2}{4(0.10)^2} = \frac{3,84}{4(0,01)} = \frac{3,84}{0,04} = 96,04$$

=96,04 dan dibulatkan menjadi 96

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 96 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk pengambilan data dilakukan dengan non probability sampling menggunakan teknik accidental sampling dimana peneliti berusaha menarik anggota populasi berdasarkan kemudahan ditemui atau ketersediaan anggota populasi (Sugiyono, 2018:81). Pengambilan sampel diambil berdasarkan kemudahan dalam mendapatkan sampel yakni bertemu dengan Jamaah pada Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami' Darussalam USK.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat bersedekah.

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau disebut juga variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen secara positif maupun negatif (Sekaran, 2011:117). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan QRIS.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Deskripsi	Indikator	Skala
1.	Minat Nasabah	Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian terhadap sesuatu dan	1. Minat transaksional 2. Minat refrensial	<i>Interval</i>

		disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari ataupun membutuhkan lebih lanjut, minat seseorang untuk melakukan sesuatu dapat direpdiksi oleh sikapnya terhadap perilakunya dan bagaimana dia berifikir orang lain akan menilainya jika ia melakukan perilaku tersebut menurut (Kota & Kusumastuti, Y, 2022).	3. Minat prefensial, 4. Minat eksploratif (Ferdinand A. , 2014)	
2.	Literasi Keuangan	Literasi keuangan adalah komponen modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan Untuk meningkatkan utilitas seumur hidup yang diharapkan dari konsumsi yaitu, perilaku yang meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat ini sendiri. (Huston, 2010).	1. Pengetahuan, 2. Kemampuan, 3. Sikap 4. Kepercayaan, (Remund, 2010)	<i>Interval</i>
3.	Kemudahan	Kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya (Jogiyanto, 2019:934)	1. Mudah dipelajari (<i>Easy to learn</i>) 2. Dapat dikontrol (<i>Controllable</i>) 3. Jelas dan Mudah dipahami (<i>Clear and Understandable</i>) 4. Kemudahan untuk berinteraksi 5. Fleksibel 6. Mudah digunakan (<i>Easy to use</i>) Jogiyanto (2007)	<i>Interval</i>

4.	Kemanfaatan	Manfaat adalah suatu proses dimana seorang individu menganggap bahwa dengan menggunakan suatu <i>financial technology</i> dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja tanpa harus mengorbankan waktu dan tenaga lebih, dengan begitu pekerjaan dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat. (Haqiqi, Lasiyono, & Prabowo, 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Makes job easier</i> 2. <i>Increase productivity</i> 3. <i>Enchance effectiveness</i> 4. <i>Work more quickly</i> 5. <i>Job performace</i> 6. <i>Useful</i> (Afifah, 2017)	<i>Interval</i>
----	-------------	--	---	-----------------

Sumber : Data Diolah (2024).

3.6 Skala Pengukuran

Untuk membantu dan mempermudah proses dalam menganalisis data, maka penelitian ini menggunakan teknik penentuan skor terhadap kuesioner yang disebarkan kepada responden, yaitu dengan menggunakan skala ordinal. Menurut Sugiyono (2017), skala ordinal merupakan skala yang membedakan kategori berdasarkan tingkat atau urutan. Skala ini menggunakan lambang-lambang atau bilangan-bilangan untuk menunjukkan urutan atau tingkatan objek yang diukur berdasarkan karakteristik tertentu.

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengukur respon subjek ke dalam lima kategori sikap, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2016)

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*) versi 23. Uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut: (1) Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuisisioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel. (2) Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu. (3) Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r tabel untuk *degree of freedom* $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%. (4) Jika r tabel $< r$ hitung maka butir soal disebut valid (Noor, 2011).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu

variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan SPSS untuk mengidentifikasi seberapa baik item-item dalam kuisisioner yang berhubungan dengan satu dan lainnya. Suatu konstruk atau variabel dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuan dari uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui hasil persamaan pada analisis regresi berganda yang dihasilkan apakah telah memenuhi asumsi teoritis atau belum (Sunyoto, 2012:85). Jika persamaan yang dihasilkan sudah memenuhi asumsi teoritis, maka persamaan analisis regresi berganda yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan prediksi nilai variabel terikat atau variabel bebas, dan jika yang terjadi adalah sebaliknya, maka persamaan analisis regresi berganda tidak dapat digunakan sebagai prediksi nilai variabel. Adapun uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi

yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2015:160). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal *probability plot* adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2015:139). Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dasar analisisnya adalah:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Uji Multikolinieritas

Menguji apakah model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen merupakan tujuan dari uji multikolinieritas. Multikolinieritas sempurna antar variabel independen menunjukkan bahwa model regresi tidak efektif dalam mengestimasi dengan benar sehingga menimbulkan kesimpulan yang salah mengenai variabel yang teliti. Tidak ditemukannya Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai toleransi pada model regresi menunjukkan adanya multikolinieritas.

Ghozali (2016:105) menyatakan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) atau nilai toleransi setiap variabel dapat digunakan untuk mengukur multikolinieritas. Jika nilai VIF atau toleransi lebih

besar dari 10 atau kurang dari 0,10, maka terdapat multikolinearitas dan variabel ini perlu dihilangkan; jika nilai VIF atau toleransi lebih besar dari 10 atau kurang dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel tersebut

3.9 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Sunyoto, 2012:47). Jadi analisis ini bertujuan untuk mengukur pengaruh dari variabel bebas yaitu literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan persepsi manfaat pengguna QRIS (X) terhadap variabel terikat yaitu minat bersedekah (Y) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Minat Bersedekah
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel terikat
- X₁ = Persepsi literasi keuangan pengguna QRIS
- X₂ = Persepsi manfaat pengguna QRIS
- X₃ = Persepsi kemudahan pengguna QRIS
- e = *error term*

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Uji Parsial (Uji-T)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen secara parsial (masing-masing) menggunakan uji tabel t.

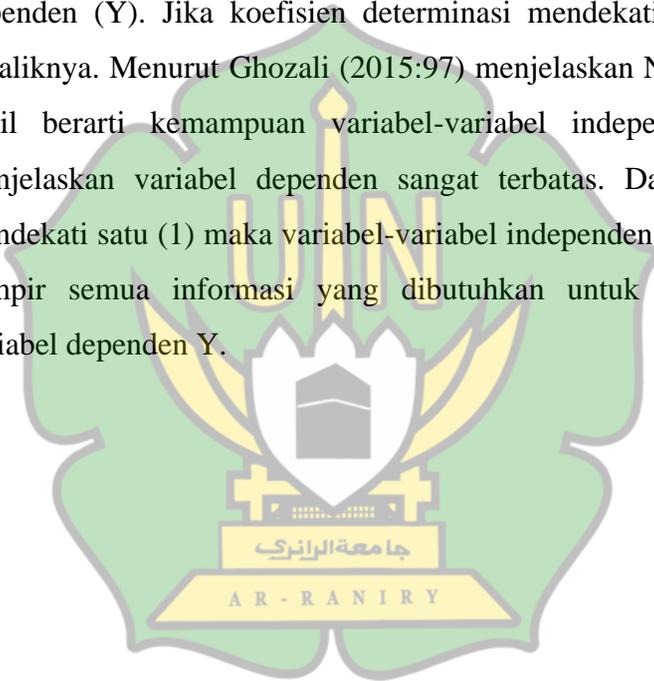
Uji t merupakan uji koefisien regresi parsial individual menurut Sujarweni (2015:161) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Suatu variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05 (5%). Jika tingkat signifikan ($\alpha < 0,05$) maka hipotesis diterima; jika tingkat signifikan ($\alpha > 0,05$) maka hipotesis ditolak (Sujarweni, 2015:229).

3.10.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji tabel F digunakan untuk mengetahui seberapa simultan variabel-variabel bebas (bersama-sama) mempengaruhi variabel yang bergantung padanya. Sujarweni (2015:162) menegaskan bahwa uji F adalah suatu bentuk pengujian untuk melihat tingkat signifikansi. Signifikansi persamaan tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh gabungan variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Standar H_a diterima dan H_0 ditolak jika p kurang dari 0,05. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $p > 0,05$ (Sujarweni, 2015:228). Jika tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel literasi keuangan, kemanfaatan, dan kemudahan terhadap minat bersedekah di Masjid, maka H_0 diterima. Namun diakui H_a , hal ini menunjukkan bahwa minat bersedekah pada masjid sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan, kemanfaatan, dan kemudahan penggunaan QRIS.

3.11 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Semakin mendekati nol, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen (X) terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Menurut Ghozali (2015:97) menjelaskan Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Dan jika nilai mendekati satu (1) maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen Y .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Masjid

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajada-yasjudu-masjidan yang artinya patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Kata masjid merupakan kata keterangan tempat, yang berarti masjid tempat sujud. Dalam arti lain masjid secara harfiah sebagai kata yang berasal dari bahasa Arab. Kata pokoknya sujudan, masjidun yang berarti tempat sujud atau tempat salat, sehingga masjid mengandung pengertian tempat melaksanakan kewajiban bagi umat Islam untuk melaksanakan salat lima waktu yang diperintahkan Allah SWT.

Pengertian lain tentang masjid, yaitu seluruh permukaan bumi, kecuali kuburan adalah tempat sujud atau tempat beribadah bagi umat Islam. Pendapat lain mengatakan bahwa, “*Masjid adalah rumah Allah SWT, yang dibangun agar umat mengingat, mensyukuri, dan menyembah-Nya dengan baik*”. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah manapun di bumi ini, kecuali diatas kuburan, di tempat bernajis, dan ditempat-tempat yang menurut syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat.

Masjid merupakan pranata keagamaan yang tidak terpisahkan dari kehidupan spiritual, sosial, dan kultural umat Islam. Dimana ada umat Islam, maka disitu tentunya ada masjid. Islam menempatkan masjid dalam posisi yang strategis. Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Masjid merupakan bangunan tempat salat kaum muslim, sehingga masjid dijadikan sebagai tempat jamaah melakukan aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.

Jamaah mempunyai arti dan makna yang khas selain kandungan dengan pengertian yang umum, jamaah masjid juga memiliki nuansa khususnya yang berhubungan dengan masjid dan aktivitas-aktivitasnya dalam rangka memakmurkan masjid. Adapun pengertian jamaah secara umum ialah masyarakat umum yang menganut agama Islam yang sepakat dari suatu perkara. Adapun makna luas jamaah masjid mencakup :

1. Orang-orang yang gemar mensucikan dirinya dalam masjid.
2. Orang-orang yang memakmurkan masjid, beriman kepada Allah dan hari akhirat serta menegakkan shalat, membayar zakat dan taat kepada Allah.
3. Orang yang hatinya terikat kepada masjid.
4. Orang-orang yang mencintai masjid.
5. Orang-orang yang sering mendatangi masjid.

Dari pengertian tersebut di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa jamaah masjid ialah orang-orang yang beriman kepada Allah

yang senantiasa mendatangi, mencintai dan memakmurkan masjid dengan melaksanakan berbagai kegiatan ibadah dalam rangka mensucikan dirinya.

4.1.1 Profil Masjid Raya Baiturrahman

Masjid Raya Baiturrahman berada di pusat Kota Banda Aceh tepatnya beralamat di Jalan Mohd. Jin. No.1, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Masjid Raya Baiturrahman berdiri pada tahun 1022 Hijriyah bertepatan tahun 1612 Miladiyah dan juga mengatakan bahwa Masjid Raya Baiturrahman ini sudah ada sejak zaman Kerajaan Aceh masa Pemerintah Sulthan Alaidin Mahmudsyah tahun 1292 Miladiyah. Masjid ini dibangun dengan tujuan untuk dijadikan sebagai pusat pengajaran ilmu agama yang ada di Nusantara. Sehingga banyak sekali pelajar yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia datang ke tempat ini. Bahkan beberapa di antaranya ada yang berasal dari Negara lain seperti India, Turki, India, Persia, dan Arab. Sehingga Aceh diberi julukan Kota Serambi Mekah (Zulkifli, 2016).

Bangunan Masjid Raya Baiturrahman pada saat sekarang seluas 3.760 m berdiri dalam areal tanah seluas 4 Hektar. Tanah seluas 4 Hektar tersebut secara hukum berstatus hak milik Masjid Raya Baiturrahman. Setiap pelaksanaan shalat fardhu ada 200 lebih jamaah dan kapasitas maksimum jamaah dapat memuat sampai 9000 jamaah, dalam tugasnya menjalankan aktifitas pelaksanaan ibadah dan sebagaimana Masjid Raya Baiturrahman memiliki 32 orang

pengurus masjid, 7 orang imam, 7 orang *mu'azzin*, 52 orang khatip per tahun dan 50 orang remaja masjid.

Kegiatan dilaksanakan di Masjid Raya Baiturrahman yaitu pemberdayaan zakat, infaq, sedekah dan wakaf, menyelenggarakan kegiatan sosial ekonomi, menyelenggarakan pengajian rutin, menyelenggarakan dakwah Islam/tabliq akbar, menyelenggarakan kegiatan hari besar Islam, menyelenggarakan shalat jumat, menyelenggarakan ibadah shalat fardhu.

4.1.2 Profil Masjid Oman Al-Makmur

Masjid Oman Al-Makmur berada dipertigaan jalan Jl. Taman Ratu Safiatuddin/Muhammad Daud Beureueh, berseberangan dengan Taman Ratu Safiatuddin di kota Banda Aceh. Dari kejauhan Masjid ini sudah terlihat kemegahannya. Aroma timur tengah memang sangat kental pada bangunan masjid ini. Lengkap dengan kubah besar dan menara kembarnya. Keseluruhan proses rancangan pembangunan dan pendanaannya ditangani langsung oleh pemerintah Oman.

Masjid Oman Al-Makmur dibangun diatas tanah seluas 7571,98 m² yang mana 7321 m²wakaf dari pemerintah kota Banda Aceh dan 250,98 m²wakaf Tgk. Hj. Ainul Mardhiah Ali. Luas lantai masjid ini 1600 m yang dilengkapi pada setiap sudut masjid dengan kamar wudhu dan bersuci. Lantai dalam masjid ini dilapisi permadani dan dindingnya dihiasi dengan kaligrafi ayat al-quran dan lainnya. Masjid ini dibangun memenuhi persyaratan respond gender

dimana disediakan kamar berwudhu dan bersuci khusus untuk kaum perempuan dan juga penyediaan tangga naik bagi penyandang cacat. Masjid ini dibangun mirip dengan masjid di timur tengah dan memiliki dua menara dan satu kubah. Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, kiranya diperlukan pemikiran dan gagasan inovasi dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama para pengelolanya. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Usrina, 2021).

4.1.3 Profil Masjid Jamik Unsyiah

Masjid Jamik Kampus Kopelma Darussalam dibangun pada tahun 1985. Shalat jamaah pertama di masjid ini diadakan pada tahun 1995 pada masa Gubernur Syamsuddin Mahmud dan terus berlanjut hingga saat ini. Masjid yang terdiri atas dua lantai ini, digunakan juga sebagai pusat kajian Islam bagi mahasiswa dan masyarakat sekitar. Kegiatan kajian Islam ini memanfaatkan lantai dasar Masjid Jamik Kampus Kopelma Darussalam.

Luas kompleks masjid ini diduga hampir mencapai setengah luas lapangan sepakbola profesional. Untuk masuk ke dalam masjid dari muka, kita harus melalui 32 anak tangga. Bangunan masjid yang di kiri dan kanannya dipasang jendela kaca itu memiliki dua lantai. Lantai pertama difungsikan untuk kantor dan kegiatan belajar

mengajar Alquran. Sementara lantai kedua berfungsi sebagai ruang utama untuk salat berjamaah dan aktivitas ibadah lainnya

Ruang peribadatan utama Masjid Jamik ini berbeda dengan masjid kebanyakan di Aceh. Tidak ada ornamen yang mencolok di dinding berkelir putih masjid itu. Masjid ini juga tidak dihiasi dengan ukiran kaligrafi selayaknya masjid-masjid di Indonesia lainnya. Pun begitu, Masjid Jamik Kopelma tersebut memiliki tempat berwudhu yang terlihat bersih. Di sayap kiri depan bangunan masjid juga terdapat Unsyiah Mart yang menjajakan berbagai cemilan serta kopi. Banyak mahasiswa memanfaatkan swalayan tersebut untuk rehat di sela-sela kuliah mereka.

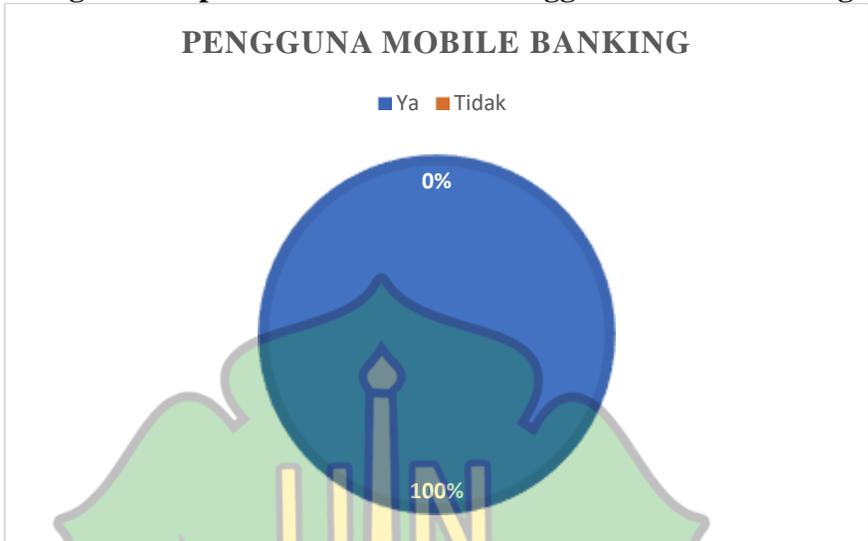
Masjid Jamik ini juga memiliki lahan parkir yang luas dan asri lantaran puluhan pohon setinggi kurang lebih 4-5 meter tumbuh di sana. Pohon-pohon itu menjadi kanopi alami bagi kendaraan para jamaah sehingga tidak langsung tersengat matahari (Nashruddin, 2022).

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna Mobile Banking

Berdasarkan responden pengguna *mobile banking*, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Responden Berdasarkan Pengguna Mobile Banking



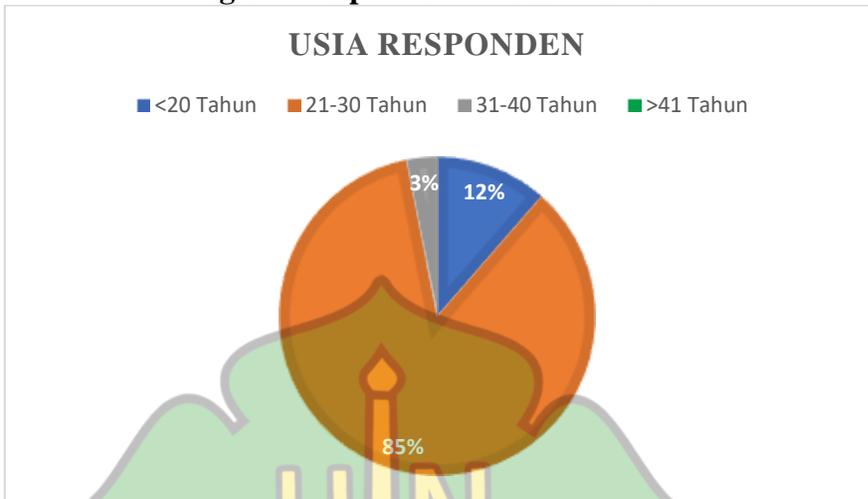
Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa responden yang menjadi pengguna *mobile banking* sebanyak 100% atau setara dengan 96 orang, dan tidak tercatat orang yang bukan menjadi bagian pengguna *mobile banking*.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.2
Diagram Responden Berdasarkan Usia



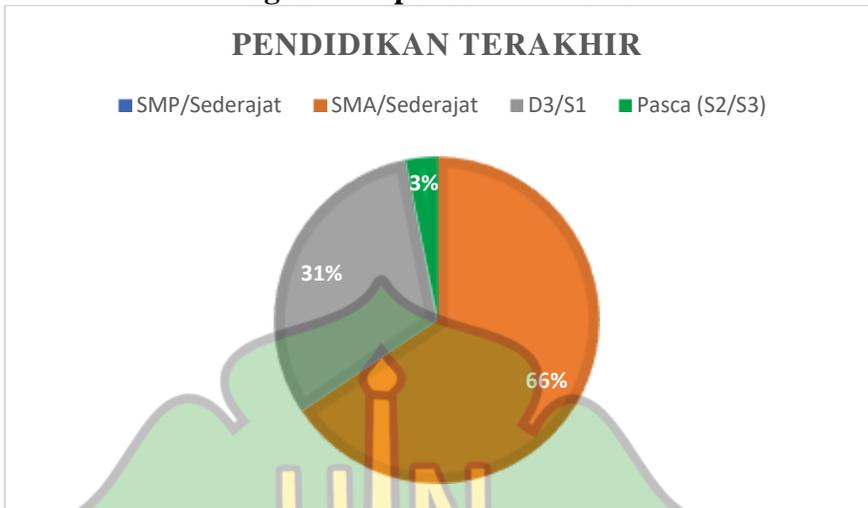
Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia < 20 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 12%, responden dengan rentang usia 21-30 tahun berjumlah 82 orang dengan persentase 85%, responden dengan rentang usia 31-40 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 3%, dan tidak ada responden dengan usia lebih dari 41 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling mendominasi pada penelitian ini berdasarkan usia adalah responden dengan rentang usia 21-30 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Pendidikan terakhir responden, maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Responden Pendidikan



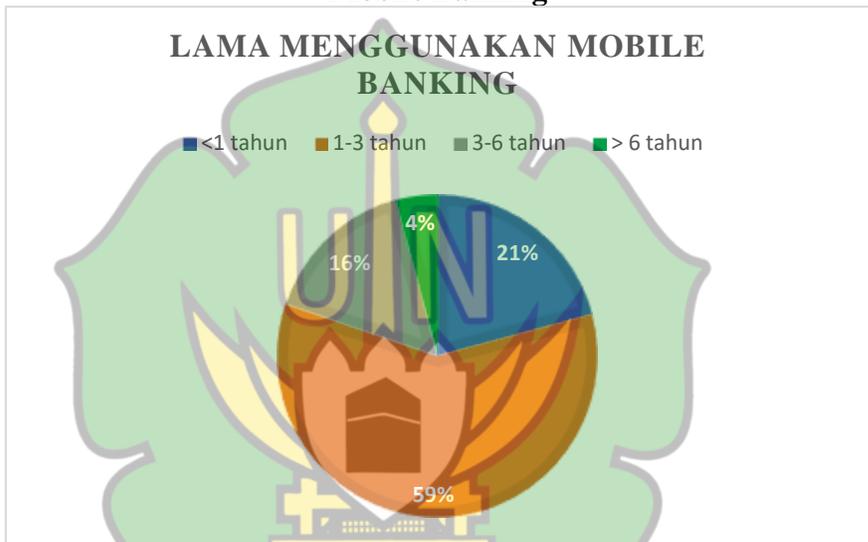
Sumber: Data Diolah, 2024.

Berdasarkan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenjang Pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 63 orang dengan persentase 66%, responden dengan pendidikan D3/S1 sebanyak 30 orang dengan persentase 31%, responden dengan jenjang pendidikan Pasca (S2/S3) sebanyak 3 orang dengan persentase 3% dan tidak ada responden dengan jenjang pendidikan SMP sederajat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang paling mendominasi pada penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir adalah responden dengan jenjang pendidikan SD sampai dengan SMA.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Berapa Lama Menggunakan Mobile Banking

Berdasarkan berapa lama responden menggunakan *mobile banking* maka data dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 4.4
Diagram Responden Berdasarkan Berapa Lama Menggunakan Mobile Banking



Sumber: Data Diolah, 2024. جامعة الرانيري

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden berdasarkan lama responden menggunakan *mobile banking* dengan rentang waktu kurang dari 1 tahun sebanyak 21% atau setara dengan 20 orang. Responden dengan rentang waktu 1-3 tahun sebanyak 57 orang dengan persentase 59%. Responden 3-6 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 16%. Dan responden dengan rentang waktu lebih dari 6 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 4%. Sehingga dapat disimpulkan responden yang paling mendominasi adalah

rentang waktu 1-3 tahun dengan persentase 59 % atau setara dengan 57 orang.

4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

Berikut ini penulisan yang menyatakan tanggapan para responden terhadap kuesioner yang penulis sebarakan yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Tanggapan Responden Terhadap Literasi Keuangan

Tabel 4.1 Hasil Variabel Literasi Keuangan

Indikator	Item Pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
Pengetahuan	1	3	4,3	0	0,0	6	8,7	45	65,2	15	21,7	3,70
	2	1	1,4	0	0,0	3	4,4	42	60,9	23	33,3	4,10
Kemampuan	3	1	1,4	1	1,4	4	5,8	39	56,5	24	34,8	4,00
	4	1	1,4	0	0,0	4	5,8	46	66,7	18	26,1	3,97
Sikap	5	0	0,0	0	0,0	5	7,2	44	63,8	20	29,0	4,00
	6	1	1,4	0	0,0	3	4,4	42	60,9	23	33,3	4,10
Kepercayaan	7	1	1,4	1	1,4	4	5,8	39	56,5	24	34,8	4,00
	8	3	4,3	0	0,0	6	8,7	45	65,2	15	21,7	3,70
	Rerata											3,95

Pada tabel 4.1 menjelaskan variabel literasi keuangan pada persepsi responden yaitu pada item 1 berdasarkan pengetahuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,70 dan pada item 2 diperoleh nilai

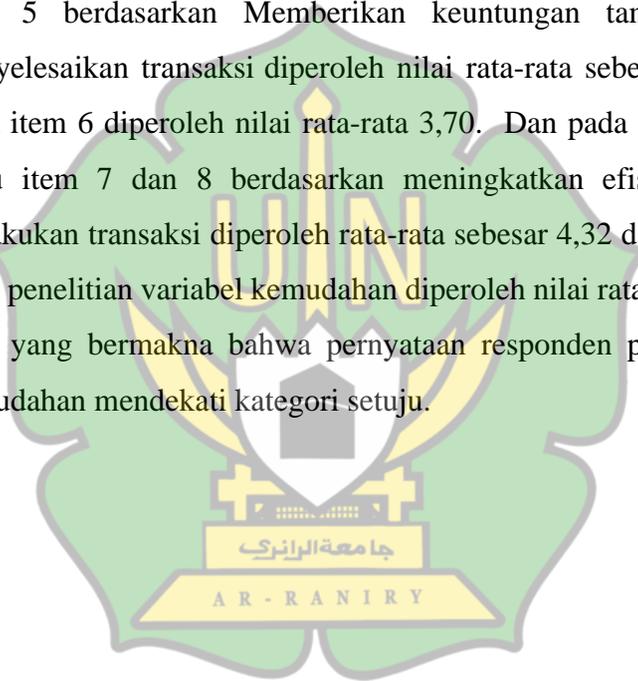
rata-rata 4,10. Pernyataan responden pada item 3 berdasarkan kemampuan diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,00 dan pada item 4 diperoleh nilai rata-rata 3,90. Pernyataan pada item 5 berdasarkan sikap diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,10 dan pada item 6 diperoleh nilai rata-rata 4,00. Dan pada item terakhir yaitu item 7 dan 8 berdasarkan kepercayaan diperoleh rata-rata sebesar 4,00 dan 3,70. Dari hasil penelitian variabel literasi keuangan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,95 yang bermakna bahwa pernyataan responden pada variabel literasi keuangan mendekati kategori setuju.

4.3.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kemudahan

Tabel 4.2 Hasil Variabel Literasi Kemudahan

Indikator	Item Pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
Mempermudah Transaksi	1	3	4,3	0	0,0	6	8,7	45	65,2	15	21,7	3,70
	2	0	0,0	1	1,4	3	4,3	27	39,1	38	55,1	4,32
Mempercepat transaksi	3	0	0,0	0	0,0	4	5,8	25	36,2	40	58,0	4,35
	4	0	0,0	1	1,4	3	4,3	27	39,1	38	55,1	4,32
Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi	5	0	0,0	0	0,0	3	4,3	35	50,7	31	44,9	4,28
	6	3	4,3	0	0,0	6	8,7	45	65,2	15	21,7	3,70
Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi	7	0	0,0	1	1,4	3	4,3	27	39,1	38	55,1	4,32
	8	0	0,0	0	0,0	4	5,8	25	36,2	40	58,0	4,35
Rerata												3,96

Pada tabel 4.2 menjelaskan variabel kemudahan pada persepsi responden yaitu pada item 1 berdasarkan mempermudah transaksi diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,70 dan pada item 2 diperoleh nilai rata-rata 4,32. Pernyataan responden pada item 3 berdasarkan mempercepat transaksi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,35 dan pada item 4 diperoleh nilai rata-rata 4,32. Pernyataan pada item 5 berdasarkan Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,28 dan pada item 6 diperoleh nilai rata-rata 3,70. Dan pada item terakhir yaitu item 7 dan 8 berdasarkan meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi diperoleh rata-rata sebesar 4,32 dan 3,35. Dari hasil penelitian variabel kemudahan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,96 yang bermakna bahwa pernyataan responden pada variabel kemudahan mendekati kategori setuju.



4.3.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Manfaat

Tabel 4.3 Hasil Variabel Literasi Manfaat

Indikator	Item Pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
Mudah untuk dipelajari	1	1	1,4	0	0,0	3	4,4	42	60,9	23	33,3	4,10
Mudah digunakan	2	1	1,4	0	0,0	4	5,8	46	66,7	18	26,1	3,97
Jelas dan mudah dimengerti	3	0	0,0	0	0,0	3	4,3	35	50,7	31	44,9	4,28
Menjadi terampil (<i>become skillful</i>)	4	0	0,0	0	0,0	3	4,3	35	50,7	31	44,9	4,28
Rerata												4,10

Pada tabel 4.3 menjelaskan variabel manfaat pada persepsi responden yaitu pada item 1 berdasarkan mudah untuk dipelajari diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,10. Pernyataan responden pada item 2 berdasarkan mudah digunakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,97. Pernyataan pada item 3 berdasarkan jelas dan mudah dimengerti diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,28. Dan pada pernyataan terakhir item 4 berdasarkan menjadi terampil diperoleh rata-rata sebesar 4,28. Dari hasil penelitian variabel manfaat diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,10 yang bermakna bahwa pernyataan responden pada variabel manfaat dalam kategori setuju.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji pengaruh kecerdasan spiritual dan kompensasi terhadap kinerja karyawan maka terlebih dahulu dilakukan uji mengenai deskripsi variabel penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji analisis statistik deskriptif ini sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena tujuan dan fungsi dari uji analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada Tabel 4.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Minat sedekah	4.30	6.553	96
Literasi Keuangan	4.10	3.929	96
Kemudahan	4.19	3.897	96
Manfaat	4.17	3.894	96

Sumber: Data diolah (2024).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 96 sampel. Berdasarkan Tabel 4.1 dapat disimpulkan variabel dependen yaitu minat bersedekah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,30 (dibulatkan menjadi 4) yang menunjukkan para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan setuju, nilai standar deviasi sebesar 6,553. Variabel independen yaitu literasi keuangan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,10 (dibulatkan menjadi 4)

yang menunjukkan para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan setuju, nilai standar deviasi sebesar 3,929, variabel kemudahan juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,19 (dibulatkan menjadi 4) yang menunjukkan para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan setuju, nilai standar deviasi sebesar 3,897, dan variabel manfaat juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 4,17 (dibulatkan menjadi 4) yang menunjukkan para responden memiliki persepsi mengarah pada tanggapan setuju, nilai standar deviasi sebesar 3,894.

4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Berikut pengujian validitas pada variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X_1), Persepsi Manfaat (X_2), Persepsi Kemudahan (X_3), dan variabel terikat yaitu minat bersedekah (Y). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	L1	0,724	0,2006	Valid
	L2	0,712		Valid
	L3	0,707		Valid
	L4	0,780		Valid

	L5	0,718		Valid
	L6	0,806		Valid
	L7	0,726		Valid
	L8	0,638		Valid
Persepsi Manfaat (X ₂)	P1	0,677	0,2006	Valid
	P2	0,731		Valid
	P3	0,633		Valid
	P4	0,750		Valid
	P5	0,768		Valid
	P6	0,756		Valid
	P7	0,728		Valid
	P8	0,663		Valid
Persepsi Kemudahan (X ₃)	K1	0,846	0,2006	Valid
	K2	0,913		Valid
	K3	0,898		Valid
	K4	0,800		Valid
Minat Bersedekah (Y)	M1	0,789	0,2006	Valid
	M2	0,732		Valid
	M3	0,733		Valid
	M4	0,784		Valid

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom*

(df) = n-2, jumlah sample (n) dalam penelitian ini yaitu 96, maka df = 96- 2 = 94 dengan alpha 5% sehingga didapat $r_{tabel} = 0,2006$. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

4.4. 3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner dapat dikatakan reliable sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* < 0,60, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Data diolah, 2024.

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cut of Value</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,863	0.60	Reliabel
Persepsi Manfaat	0,850	0.60	Reliabel
Persepsi Kemudahan	0,882	0.60	Reliabel
Minat Bersedekah	0,748	0.60	Reliabel

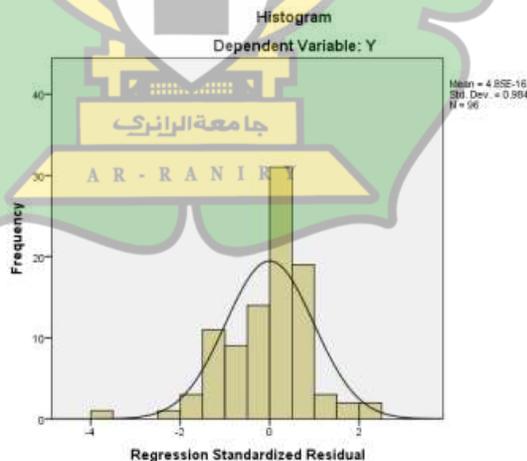
Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan seluruh nilai *Cronbach's Alpha* melebihi nilai Alpha. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan/pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

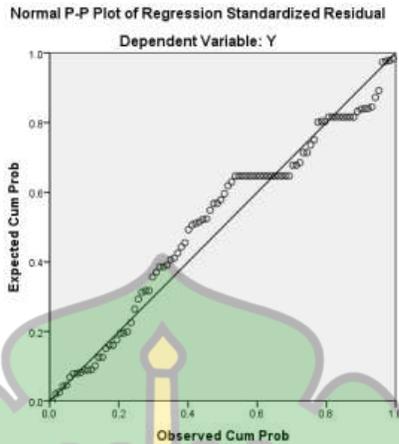
Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode analisis grafik histogram dan metode normal probability plot. Berikut gambar 4.5 dan 4.6 Grafik Histogram dan grafik normal *probability plot* menunjukkan bahwa garis melengkung sempurna dan titik-titik mengikuti arah garis diagonal, artinya residual terdistribusi secara normal.

Gambar 4.5
Histogram



Sumber: Data diolah,2024.

Gambar 4.6
Normal Probability Plot

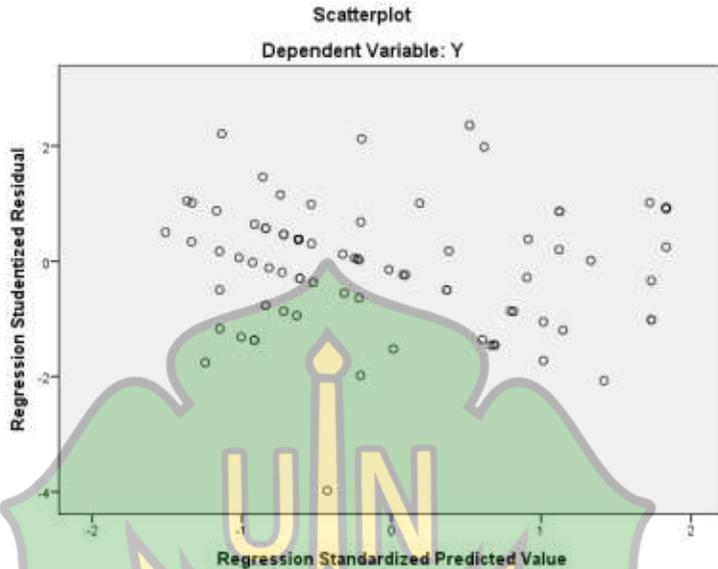


Sumber: Data diolah, 2024.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk melihat apakah terdapat kesamaan variabel dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Berikut gambar 4.7 adalah pengujian heteroskedastisitas.

Gambar 4.7
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan gambar 4.7 di atas menunjukkan bahwa data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari asumsi heteroskedastisitas karena sebaran titik-titik dalam plot tidak menunjukkan adanya suatu pola tertentu.

4.5.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance*

value atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun hasil dari pengujian data tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	0.541	1.848
	Persepsi Manfaat	0.408	2.451
	Persepsi Kemudahan	0.442	2.262

Sumber: Data diolah, 2024.

Hasil uji melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada Literasi Keuangan sebesar 0,541, Persepsi Manfaat sebesar 0,408, dan Persepsi Kemudahan sebesar 0,442. Seluruh variabel nilai *tolerance* $> 0,10$, kemudian nilai VIF pada Literasi Keuangan sebesar 1,848, Persepsi Manfaat sebesar 2,451, dan Persepsi Kemudahan sebesar 2,262. Seluruh variabel nilai VIF < 10 . Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi diantara variabel independen tidak terjadi multikolonieritas, dengan kata lain model regresi linear berganda terbebas dari multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.610	1.636	
	Literasi Keuangan	0.128	0.056	0.242
	Persepsi Manfaat	0.143	0.069	0.254
	Persepsi Kemudahan	0.259	0.121	0.252

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,2610 yang berarti apabila variabel Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan bernilai 0 maka variabel minat bersedekah akan bernilai 2,610 dalam satuan skala likert. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).
2. Koefisien literasi keuangan sebesar 0,128 yang berarti jika variabel literasi keuangan naik sebesar 1 satuan, maka minat bersedekah akan mengalami peningkatan sebesar 0,128 dalam satuan skala likert. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

3. Koefisien persepsi manfaat sebesar 0,143 yang berarti jika variabel persepsi manfaat naik sebesar 1 satuan, maka minat bersedekah akan mengalami peningkatan sebesar 0,143 dalam satuan skala likert. Dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).
4. Koefisien persepsi kemudahan sebesar 0,259 yang berarti jika variabel persepsi kemudahan naik sebesar 1 satuan, maka minat bersedekah akan mengalami peningkatan sebesar 0,259 dalam satuan skala likert. Dengan asumsi variable lain dianggap konstan (*ceteris paribus*).

4.7 Hasil Uji Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (*individu*). Adapun hasil pengujian tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji-t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.595	0.114
	Literasi Keuangan	2.272	0.025
	Persepsi Manfaat	2.067	0.042
	Persepsi Kemudahan	2.135	0.035

Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa pengujian secara parsial dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dan nilai sig. dengan nilai alpha yakni 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} dan nilai sig. $< 0,05$. Adapun t tabel dalam penelitian ini dengan nilai $n = 96$ dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapati nilai t tabel sebesar 1,661. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap minat bersedekah. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,272 > 1,661$) dan tingkat signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima.
2. Variabel Persepsi Manfaat berpengaruh secara parsial terhadap minat bersedekah. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,067 > 1,661$) dan tingkat signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Variabel Persepsi Kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap minat bersedekah. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,135 > 1,661$) dan tingkat signifikan sebesar $0,035 < 0,05$ maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima.

4.7.2 Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji Simultan (Uji-f) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan

Sumber: Data diolah, 2024.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.791	3	53.930	23.437	0.000 ^b
	Residual	211.699	92	2.301		
	Total	373.490	95			
a. Dependent Variable: Minat bersedekah						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Literasi keuangan						

Dari hasil uji simultan (Uji-F) pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 23,437 dengan nilai sig. 0,000. Hasil signifikan F $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat bersedekah.

4.7.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R^2 (*R-Square*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.658 ^a	0.433	0.415	1.517	2.244
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat, dan Literasi keuangan					
b. Dependent Variable: Minat Bersedekah					

Sumber: Data diolah, 2024.

Dari Tabel 4.7 tersebut dapat disimpulkan bahwa angka R Square (R^2) sebesar 0,433, artinya bahwa 43,3% variabel dependen minat bersedekah dalam menggunakan QRIS mampu dijelaskan oleh variabel independen, yaitu; Literasi keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan. Sedangkan sisanya sebesar 56,7% lagi dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel minat bersedekah.

4.8 Pembahasan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di atas didapatkan bahwa semua uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji

heteroskedastisitas, dan uji multikolonieritas pada data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini telah terpenuhi. Dari hasil uji R² menjelaskan bahwa 43,3% variabel dependen minat bersedekah mampu dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen, yaitu; literasi keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan. Sedangkan sisanya sebesar 56,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan tentang hasil penelitian dari pengaruh literasi keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan terhadap minat bersedekah. Adapun pembahasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

4.8.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Bersedekah

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bersedekah menggunakan QRIS. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,272 > 1,661$) dan tingkat signifikan sebesar $0,025 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bersedekah dapat diterima. Artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh maka semakin besar pula minat bersedekah dengan menggunakan QRIS.

Hubungan positif antara literasi keuangan dan minat bersedekah terjadi karena literasi keuangan merupakan bentuk

pengetahuan keuangan lebih lanjut oleh masing-masing individu terhadap suatu objek yang akan digunakan atau dikonsumsi. Terlebih di era yang sudah serba digital saat ini, baik kaum tua maupun muda. Hal tersebut memang mengacu pada bukti bahwa generasi milenial memang memiliki pengetahuan yang baik terhadap aplikasi keuangan seperti *mobile banking*, dan mereka yang sudah terbiasa menggunakan teknologi tersebut dan mereka sudah memahami pola fitur aplikasi untuk bertransaksi sehingga mereka sudah mengetahui informasi-informasi mengenai fitur QRIS yang akan mereka gunakan untuk melakukan aktivitas keagamaan seperti bersedekah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlinawati dan Krisnawati (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada ibu rumah tangga di kota Bandung, berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat keputusan penggunaan seseorang dalam menggunakan QRIS.

4.8.2 Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Minat Bersedekah Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bersedekah menggunakan QRIS pada jemaah masjid. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,067 > 1,661$) dan tingkat signifikan sebesar $0,042 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis

kedua yang menyatakan bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bersedekah dapat diterima. Artinya semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan oleh Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh maka maka semakin besar pula minat bersedekah dengan menggunakan QRIS. .

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, dengan adanya persepsi manfaat, maka jamaah masjid secara langsung akan merasakan bahwa ketika menggunakan suatu produk untuk melakukan transaksi tentu ada manfaatnya. Hal ini sesuai dengan konsep yang dijelaskan dalam teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikembangkan oleh Davis pada bahwa penerimaan suatu teknologi di pengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*).

Selain itu hadirnya QRIS menjadikan proses transaksi yang lebih efektif dan efisien karena proses pembayaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, sehingga pengguna memiliki waktu luang untuk melakukan kegiatan lainnya. Bagi generasi millennial atau generasi Z adanya QRIS ini memudahkan mereka dalam melakukan transaksi yang cepat dan singkat, sehingga mereka memiliki waktu luang untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas mereka. Banyaknya manfaat yang diberikan QRIS kepada penggunaanya membuat mereka sering menggunakan aplikasi tersebut, seperti yang dijelaskan dalam indikator dan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) bahwa seseorang akan sering

menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut dapat meningkatkan kinerja penggunaannya.

Hal ini juga didukung dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanto, Baskoro, & Fitriani, 2020) bahwa persepsi manfaat berpengaruh terhadap minat pengguna QRIS.

4.8.3 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Bersedekah Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bersedekah menggunakan QRIS pada jemaah masjid. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,135 > 1,661$) dan tingkat signifikan sebesar $0,035 < 0,05$. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bersedekah dapat diterima. Artinya semakin tinggi persepsi kemudahan yang dirasakan oleh Jamaah Masjid di Kota Banda Aceh maka semakin besar pula minat bersedekah dengan menggunakan QRIS.

Hubungan positif antara persepsi kemudahan dengan minat bersedekah ditandai dengan kesediaan jemaah untuk menggunakan *mobile banking* yang terdapat fitur QRIS untuk bersedekah didalamnya. Dalam teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikemukakan oleh Davis 1989, menjelaskan bahwa penerimaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat. Selain persepsi manfaat, penerimaan suatu teknologi juga

dipengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived easy to use*) dimana seseorang akan sering menggunakan suatu teknologi apabila teknologi tersebut mudah dioperasikan tanpa memerlukan usaha yang besar. Adanya kemudahan tersebut tentunya akan semakin memudahkan pengguna dalam melakukan transaksi melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun, sehingga lebih efisiensi dan menghemat waktu.

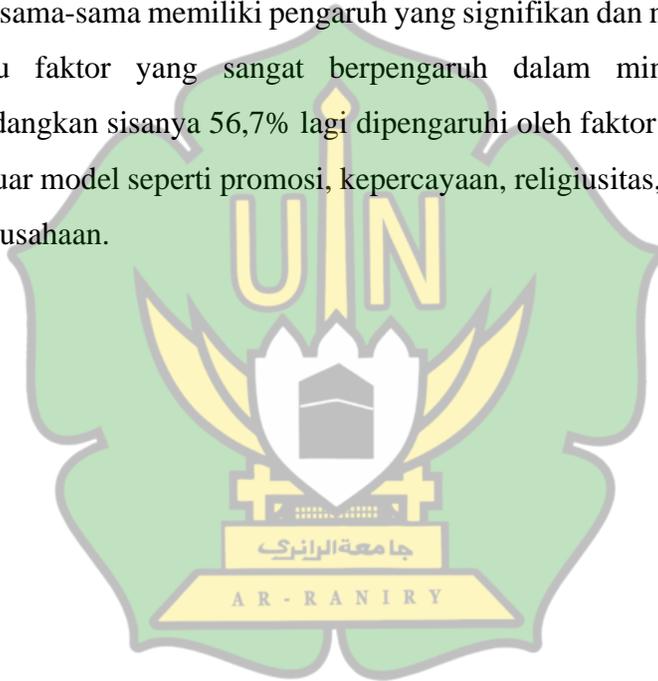
Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Aditya & Mahyuni, 2022) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh terhadap minat pengguna QRIS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya kemudahan yang ditawarkan dalam mengoperasikan aplikasi QRIS, maka akan semakin banyak jemaah yang berminat untuk menggunakannya

4.8.4 Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Bersedekah Menggunakan QRIS

Hasil uji simultan untuk variabel independen Literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan terhadap minat bersedekah menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan Uji-F tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar α 5% ($\alpha = 0,05$), artinya variabel Literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat bersedekah menggunakan QRIS pada Jemaah Masjid di Kota Banda Aceh. Sehingga dapat diputuskan

bahwa hipotesis H_{a4} diterima berarti terdapat pengaruh Literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan secara simultan dan signifikan terhadap minat bersedekah.

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 43,3% maka tidak heran kalau ketiga faktor yang di ajukan dalam penelitian ini secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dan menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam minat nasabah. Sedangkan sisanya 56,7% lagi dipengaruhi oleh faktor variabel lain diluar model seperti promosi, kepercayaan, religiusitas, dan reputasi perusahaan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara parsial literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bersedekah pada jamaah masjid menggunakan QRIS. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,272 > 1,661$) dan tingkat signifikan sebesar $0,025 < 0,05$.
2. Secara parsial persepsi manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bersedekah pada jamaah masjid menggunakan QRIS. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,067 > 1,661$) dan tingkat signifikan sebesar $0,042 < 0,05$.
3. Secara parsial Persepsi Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bersedekah pada jamaah masjid menggunakan QRIS. Hal ini dapat dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,135 > 1,661$) dan tingkat signifikan sebesar $0,035 < 0,05$.
4. Secara simultan literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bersedekah pada jamaah masjid

menggunakan QRIS. Hal ini dapat dibuktikan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Pembagian kuesioner yang diperuntukkan bagi jamaah jamaah dari kalangan muda sampai kalangan tua dan tidak seimbang karena jumlah disetiap kalangan sedikit berbeda sehingga hasilnya sulit untuk memprediksikan *purchase intention* secara keseluruhan.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sampel yang digunakan relatif kecil dan sebagian besar terdiri dari umur 20-30 tahun. Karakteristik sampel seperti ini seharusnya memiliki sampel yang lebih merata sehingga hasil yang diharapkan juga akan lebih beragam dan tingkat valid suatu data juga maksimal.
3. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan

pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka peneliti mempertimbangkan untuk memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai masukan serta bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan kedepannya. Adapun saran peneliti sebagai berikut.

1. Bagi jamaah masjid kota Banda Aceh

Bagi Jamaah Masjid Kota Banda Aceh diharapkan dapat terus mengupgrade literasi keuangannya mengenai fitur-fitur keagamaan yang terdapat dalam *platform mobile banking* apapun selama hal ini memberikan dampak dan pengaruh positif.

2. Bagi akademisi

Bagi akademisi diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi (sumber acuan) bagi mahasiswa, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya, khususnya untuk penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah.

Selain itu adalah memperluas wawasan atau pengetahuan mengenai kemudahan dan manfaat dalam menggunakan QRIS.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel literasi keuangan, persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan, sebagai variabel yang mempengaruhi minat bersedekah menggunakan QRIS, karena sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap minat bersedekah, selain itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap minat nasabah, seperti promosi, kepercayaan, religiusitas, nilai, harga, dan reputasi perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan hanya mempengaruhi 43,3% sehingga sisanya yakni 56,7% artinya masih terdapat banyak variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi minat bersedekah menggunakan QRIS dalam penelitian ini. Selain itu juga diharapkan dapat memperluas objek penelitian serta melakukan penelitian pada produk perbankan syariah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Muhammad Khozin. (2017). Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi kasus pondok modern As-Syifa Balik Papan), *Skripsi*, Surakarta: UIN Surakarta.
- Agreta, A. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Dalam Meningkatkan Minat Menggunakan E-Money (Studi Kasus Mahasiswa S-1 Iain Purwokerto Tahun Angkatan 2017-2020). *Skripsi*, Puwokerto: IAIN Puwokerto.
- Agusty, Ferdinand. (2002). *Structural Equating modelling dalam penelitian manajemen*. S Semarang: Lppmp Undip Semarang. hlm. 129.
- Anastasia, A., Istiadi, M., & Hidayat. (2010). *QR Code sebagai inovasi identifikasi tanaman bagi pengunjung di kebun raya bogor*.
- Bank Indonesia. (2020). *Jumlah Penerbit Uang Elektronik*. Diakses Pada 27 Desember 2020 melalui <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/ssp/uang-elektronik-jumlah.aspx>.
- Clivan, T., Sugiarto, B. A., Sinsuw, A. A. E. (2019). Aplikasi Website Perpustakaan Berbasis QR-Code. *Jurnal Teknik Informatika*. 14(1), 1-8.
- Devi, P. S. (2018). Peran Customer Satisfaction Memediasi Pengaruh Online Trust Terhadap Repurchase Intention (Studi pada Konsumen Florist Online di Kota Denpasar). *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(6): 2856-2886.

- Deni Rahmatsyah. (2011). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Produk Baru (Studi Kasus: E-Money Kartu Flazz BCA)”. *Tesis*. Universitas Indonesia.
- Dwityanti, E. (2016) *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Terhadap Layanan Internet Banking Mandiri*. *Tesis*. Magister Manajemen. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Engel, James. (2015). *Perilaku Konsumen. Terjemahan: Budiyanto*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Farouk, Abubakar U., Kamil Md Idris, and Ram Al Jaffri Bin Saad. 2018. “Moderating Role of Religiosity on Zakat Compliance Behavior in Nigeria.” *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 11(3):357–73. doi: 10.1108/IMEFM-05-2017-0122
- Handayani, N. (2017). Pengaruh Internet Retail Service Quality Pada Shopee Terhadap Customer Satisfaction Yang Berperngaruh Pada Repurchase Intention (Studi Kasus Konsumen Shopee Di Surabaya). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Hardiyanti, Lien. (2017). Peran Kepuasan dalam Memediasi Pengaruh Kualitas Layanan, Customer Experience, dan Kepercayaan terhadap Loyalitas (Studi Pada Penumpang Kapal PT Pelayaran Nasional Indonesia Cabang Semarang). *Skripsi*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayani, S. M., Muslimin, L. L. Y L., & Suastini, N.W. (2024) Survei Klasifikasi Minat Kerja Teori Anne Roe Dalam Pemilihan Karir Sesuai Kepribadian Siswa Pada Kelas IX SMP 1 Denpasar. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*. 2(2): 1-12.

- Huston, Sandra. J. (2010). Measuring Financial Literacy, *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316
- Inayah, Romadhotul. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kemanfaatan, dan Promosi Terhadap Minat Penggunaan Uang Elektronik Pada Masyarakat (Studi Kasus Di Wilayah Kota Purwokerto). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Irawati, N., & Fitriyani, E. N. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Sedekah Non Tunai. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*. 3(2): 179-202.
- Iqbal, Muhammad. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Platform Crowdfunding Berbasis QR Kode (Studi Kasus Pada Generasi Millennial Di Solo Raya). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset
- KOMINFO. (2020). Indonesia Raksasa Teknologi Digital Asia. Diakses Pada 27 Desember 2020 melalui https://kominfo.go.id/content/detail/6095/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia/0/sorotan_media.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2023). Pemberdayaan UMKM periode September 2023. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/berita-terbaru/3159-pemberdayaan-umkm-periode-september-2023.html>

- Magdalena, M. (2016) Pengaruh Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Kpr Btn Pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Cabang Padang. *Jurnal KBP*. 2(2).
- Marsyitoh, Rahmawati. (2017). Pengaruh Kepuasan Dan Kepercayaan Pelanggan Pada Niat Beli Ulang Secara Online. *Jurnal Sains Manajemen*. 3(1).
- Nuha, Hanifatul Konsa. (2020). *Pengenalan QR Code, Android, dan Android Studio*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Nuraini,, P., Alfani, M. H., Muysaroh, N., & Adawiyah, R. (2023) Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*. 6(1): 291-304.
- Palupi, Anastasia Anggi. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada Umkm Di Kecamatan Beji Dan Sukmajaya Kota Depok. *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Jakarta: Politeknik Negeri Jakarta. W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1985),768.
- Priambodo, Singgih. dan Prabawani, Bulan. (2016). “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kota Semarang)”, dalam *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol.5, No.2.
- Ratnasari, Ririn Tri, Sri Gunawan, Dina Fitriisia Septiarini, Sylva Alif Rusmita, and Kusuma Chandra Kirana. 2020. “Customer Satisfaction between Perceptions of Environment

Destination Brand and Behavioural Intention.” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 10(12): 72–87.

Rouillard J. (2008). Contextual QR Codes. *Proceedings of the Third International Multi-Conference on Computing in the Global Information Technology*.

Remund, David L. (2010). “Financial Literacy explicated: The case for a clear definition in an increasingly complex economy.” *Journal of consumer affairs*. 276-295. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

Romadloniyah, Alifatul Laily, and Dwi Hari Prayitno. 2018. “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E-Money Pada Bank Bri Lamongan.” *Jurnal Akuntansi* 3(3):699. doi: 10.30736/jpensi.v3i3.163.

Sari, R., Aliasah, Jannati, Z. (2021) Peningkatan Minat Bersedekah Pada Masyarakat Sukajaya Kota Palembang Melalui Strategi Komunikasi Persuasif Komunitas Jum'at Sedekah Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*. 5(1). 64-75.

Siregar, Dulmen Saif. (2021). Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Padangsidempuan: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Slameto. (1988). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. (2012). *Analisis Validitas & Asumsi Klasik*. Yogyakarta: Gava Media
- Tewuh, Clivan, dkk. (2019). Aplikasi Website Perpustakaan Berbasis QR-Code. *Jurnal Teknik Informatika*. 14(1):27-28.
- Wildan, Muhammad. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech). Semarang: *Skripsi Tidak Diterbitkan*
- W.J.S. Poerwadarminta. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Tewuh, Clivan, dkk. (2019). Aplikasi Website Perpustakaan Berbasis QR-Code. *Jurnal Teknik Informatika*. 14(1):27-28.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Kepada Yth,

Dengan Hormat,

Saya yang bernama Ghulaman Zakiya mahasiswa Perbankan Syariah, FEBI, UIN Ar-Raniry dengan Nim 200603091 sedang mengadakan penelitian dengan judul skripsi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bersedekah Di Masjid Menggunakan Sistem *Quick Response Code Indonesian Standard* (Qris) (Studi Pada Jamaah Masjid Baiturrahman, Masjid Oman dan Masjid Jami’ Darussalam USK)”. Untuk keperluan tersebut, saya mohon bantuan

Bpk/Ibu atau Saudara/i dengan hormat untuk memberikan penilaian melalui kuesioner ini dengan sebenar-benarnya berdasarkan atas apa yang Bpk/Ibu Sdr/i lakukan berkaitan dengan apa yang Bpk/Ibu Sdr/i rasakan terhadap minat bersedekah di Masjid. Data dan identitas responden akan dirahasiakan.

Semoga partisipasi yang Bpk/Ibu Sdr/i berikan dapat bermanfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta dapat membantu upaya meningkatkan terhadap minat bersedekah di Masjid. Atas kerjasama dan partisipasi yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Peneliti

Ghulaman Zakiiya



CARA PENGISIAN ANGKET

Berikan tanggapan anda terhadap pertanyaan-pertanyaan atau uraian dibawah ini sesuai dengan petunjuk.

Bagian Pertama:

Petunjuk: pilihlah satu atau jawaban yang sesuai dengan anda, dengan memberikan tanda *check* (✓).

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Alamat:
3. Apakah saudara menggunakan Mobile Banking?
 Ya Tidak
4. Usia responden
 <20 tahun 21-30 tahun
 31-40 tahun > 41 tahun
5. Pendidikan terakhir
 SMP/Sederajat SMA/Sederajat
 D3/S1 Pasca (S2/S3)
6. Sudah berapa lama menggunakan Mobile Banking?
 <1 tahun 1-3 tahun
 3-6 tahun > 6 tahun

Bagian Kedua:

Petunjuk: Pilihlah jawaban dengan memberikan tanda *check* (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Saudara.

Penilaian dapat dilakukan berdasarkan skala berikut ini:

Pernyataan : Literasi Keuangan (X1)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	R	S	SS
Pengetahuan						
1.	Saya mengetahui bahwa bersedekah dengan QRIS adalah fitur yang ditawarkan oleh mobile banking					
2.	Saya mengetahui bahwa dengan QRIS mempermudah dalam melakukan sedekah secara media online karena tidak perlu men-input nomor rekening atau membawa uang tunai					
Kemampuan						
3.	Tingkat literasi yang memadai membuat saya dapat mengatur keuangan dengan lebih baik					
4.	Dengan adanya literasi keuangan yang saya miliki, saya banyak memahami mengenai konteks pro dan kontra masalah keuangan					
Sikap						
5.	Adanya literasi keuangan membuat pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan jangka panjang dalam menggunakan QRIS					
6.	Literasi keuangan menempatkan saya pada pemahaman mengenai fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari					
Kepercayaan						
7.	Saya percaya bahwa dengan adanya QRIS mempermudah setiap transaksi non-tunai					
8.	Saya percaya bahwa dengan ada QRIS membantu saya mengatur keuangan jangka					

	panjang					
--	---------	--	--	--	--	--

Persepsi Manfaat (X2)

Mempermudah Transaksi						
1.	Fitur layanan pada Mobile Banking memberikan kemudahan untuk mengakses informasi mengenai proses bertransaksi					
2.	Fitur Layanan pada mobile banking sudah tersusun secara sistematis sesuai perintah penggunanya.					
Mempercepat transaksi.						
3.	Layanan mobile banking akan selalu membantu aktivitas transaksi keuangan jika nasabah dalam keadaan on signal					
4.	Layanan mobile banking mempermudah urusan transaksi keuangan nasabah untuk mengakses informasi mengenai proses bertransaksi menggunakan QRIS.					
Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi.						
5.	Mobile Banking memiliki beragam Fitur layanan, yang paling efektif adalah QRIS					
6.	Mobile Banking memiliki berbagai fitur layanan yang dapat membantu dalam melakukan transaksi untuk melakukan bersedekah					
Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi						
7.	Terdapat layanan yang dapat memberikan informasi terkait inovasi produk perbankan pada aplikasi Mobile Banking, berupa Zakat, infaq, sedekah, dan wakaf					
8.	Layanan Mobile Banking dapat digunakan dimana saja dan kapan saja.					

Persepsi Kemudahan (X3)

Mudah untuk dipelajari (<i>ease to learn</i>)						
1.	Aplikasi Mobile Banking lebih mudah dipelajari.					
Mudah digunakan (<i>ease to use</i>)						

2.	Aplikasi Mobile Banking dapat dengan mudah dikuasai.					
Jelas dan mudah dimengerti						
3.	Aplikasi Mobile Banking dapat dengan mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari					
Menjadi terampil (<i>become skillful</i>)						
4.	Aplikasi Mobile banking memberikan informasi yang jelas dan dapat di pahami.					

Minat Bersedekah (Y)

Minat transaksional						
1.	Saya selama ini terus bersedekah menggunakan salah satu fitur QRIS dari layanan Mobile Banking					
Minat refrensional						
2.	Saya akan merekomendasikan kepada teman saya untuk bersedekah dengan mobile banking melalui fitur QRIS karena lebih efektif dan efisien					
Minat preferensi						
3.	Jika terdapat permasalahan mengenai bersedekah dengan fitur QRIS, maka saya akan mencari tahu lebih lanjut dengan mengunjungi situs resminya atau bertanya langsung ke bank terdekat					
Minat eksploratif						
4.	Saya akan terus mencari tau tentang perkembangan layanan mobile banking, yang memudahkan saya untuk terus beramal dan bersedekah					

Lampiran 2 Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase
1	Apakah saudara menggunakan Mobile Banking?		
	Ya	96	100%
	Tidak	0	0%
2	Usia Responden		
	<20 Tahun	11	12%
	21-30 Tahun	82	85%

	31-40 Tahun	3	3%
	>41 Tahun	0	0%
3	Pendidikan terakhir		
	SMP/Sederajat	0	0%
	SMA/Sederajat	63	66%
	D3/S1	30	31%
	Pasca (S2/S3)	3	3%
4	Sudah berapa lama menggunakan Mobile Banking?		
	<1 tahun	20	21%
	1-3 tahun	57	59%
	3-6 tahun	15	16%
	> 6 tahun	4	4%

Lampiran 3 Tabulasi Data

No	Apakah saudara menggunakan Mobile Banking?	Usia Responden	Pendidikan terakhir	Sudah berapa lama menggunakan Mobile Banking?
1.	Ya	<20 tahun	D3/S1	<1 tahun
2.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
3.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
4.	Ya	<20 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
5.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
6.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
7.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	3-6 tahun
8.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
9.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
10.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
11.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
12.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	3-6 tahun
13.	Ya	<20 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
14.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
15.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
16.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	> 6 tahun
17.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
18.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
19.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	3-6 tahun
20.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	3-6 tahun
21.	Ya	<20 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
22.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
23.	Ya	21-30 tahun	Pasca (S2/S3)	3-6 tahun

24.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
25.	Ya	<20 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
26.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
27.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
28.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
29.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
30.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
31.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
32.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	3-6 tahun
33.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
34.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
35.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
36.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	3-6 tahun
37.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	3-6 tahun
38.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
39.	Ya	31-40 tahun	D3/S1	> 6 tahun
40.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
41.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	3-6 tahun
42.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
43.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
44.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
45.	Ya	21-30 tahun	Pasca (S2/S3)	> 6 tahun
46.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
47.	Ya	31-40 tahun	Pasca (S2/S3)	<1 tahun
48.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
49.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	<1 tahun
50.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
51.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
52.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
53.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
54.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	3-6 tahun
55.	Ya	<20 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
56.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
57.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
58.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
59.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
60.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	3-6 tahun
61.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	3-6 tahun
62.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
63.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	<1 tahun
64.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
65.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun

66.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
67.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
68.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
69.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
70.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
71.	Ya	<20 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
72.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
73.	Ya	<20 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
74.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
75.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
76.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	> 6 tahun
77.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
78.	Ya	<20 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
79.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	3-6 tahun
80.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
81.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
82.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	3-6 tahun
83.	Ya	31-40 tahun	D3/S1	1-3 tahun
84.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
85.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
86.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
87.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	3-6 tahun
88.	Ya	<20 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
89.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
90.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
91.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
92.	Ya	21-30 tahun	D3/S1	1-3 tahun
93.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
94.	Ya	<20 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun
95.	Ya	21-30 tahun	SMA/Sederajat	1-3 tahun
96.	Ya	<20 tahun	SMA/Sederajat	<1 tahun

Literasi Keuangan (X1)								
X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total X1
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	3	4	4	4	4	4	32
5	5	4	4	5	5	5	5	38

4	5	4	4	5	4	5	5	36
5	5	4	4	4	4	5	4	35
2	4	4	4	4	4	4	4	30
4	4	2	4	4	4	4	4	30
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	5	4	4	4	4	4	3	32
5	5	5	4	5	4	5	3	36
3	4	4	4	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	5	4	4	5	5	37
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	4	4	4	4	5	4	34
4	5	3	4	4	4	5	3	32
5	4	4	4	4	4	5	5	35
5	4	4	4	4	4	5	4	34
5	5	4	4	4	5	5	5	37
4	5	5	4	5	5	5	2	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	3	4	4	2	29
1	1	4	4	4	4	4	5	27
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	5	4	4	4	5	5	36
3	5	4	4	4	4	5	4	33
4	5	4	4	4	4	5	4	34
4	4	5	4	5	4	5	3	34
4	4	4	5	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	4	4	4	4	4	4	33
3	4	4	4	2	4	4	4	29
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	4	5	5	5	5	5	38
4	4	4	4	3	4	4	4	31
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	3	4	4	5	4	32
5	5	4	5	4	5	5	5	38

5	5	5	4	4	4	4	4	35
5	5	4	4	4	4	5	4	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	4	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	5	5	5	5	5	5	39
4	5	3	5	4	5	5	3	34
4	3	5	4	5	5	5	4	35
4	4	4	4	2	4	5	4	31
3	4	4	4	4	4	4	3	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	3	4	2	4	2	27
5	4	5	4	4	4	4	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	5	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	4	5	4	5	5	38
5	5	5	4	4	5	4	5	37
5	5	5	5	5	5	5	5	40
1	4	4	4	4	4	4	4	29
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	5	4	4	4	5	5	35
4	3	4	4	4	4	2	2	27
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	4	4	4	5	3	34
5	5	5	5	4	4	5	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	2	3	2	4	3	2	4	22
5	4	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	4	5	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	5	4	33

4	4	4	3	4	4	4	4	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	4	4	3	3	4	4	5	30
4	5	4	4	4	4	5	3	33
4	4	4	3	3	4	4	3	29
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	5	5	4	4	34
4	4	4	3	2	3	5	2	27
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	4	5	5	5	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	32

Persepsi Manfaat (X2)								
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	5	5	5	5	5	4	5	38
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	3	4	4	5	32
5	4	4	4	5	5	5	5	37
4	5	4	4	4	4	5	4	34
5	5	5	5	5	4	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	2	2	4	4	4	3	27
5	4	4	4	4	4	4	4	33
3	3	4	4	3	4	4	4	29
3	3	4	5	4	4	3	5	31
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	4	5	4	5	5	38
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	4	5	4	4	4	5	36
4	3	4	3	4	4	4	3	29
4	4	5	5	5	4	4	5	36
5	5	2	4	5	5	5	5	36
5	5	5	4	4	5	5	5	38

4	4	5	4	5	5	5	5	37
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	4	4	4	3	4	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	5	5	5	5	5	5	5	39
4	4	4	5	4	4	4	5	34
5	5	4	5	5	5	5	5	39
4	4	3	4	4	3	4	5	31
5	4	4	4	4	4	5	3	33
4	4	4	4	5	4	4	5	34
4	4	4	5	5	5	5	5	37
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	2	30
4	4	5	4	4	4	4	4	33
4	3	4	4	4	4	4	3	30
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	2	4	4	4	4	5	31
4	5	4	5	5	5	5	5	38
4	4	2	4	5	5	5	5	34
4	4	4	4	4	4	4	5	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	2	30
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	5	5	4	4	5	37
5	5	2	4	4	4	4	4	32
4	4	4	3	3	3	3	5	29
3	4	4	2	3	3	4	4	27
4	4	4	4	4	5	5	5	35
5	4	4	4	4	4	4	4	33
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40

4	4	3	4	4	4	4	3	30
4	5	4	4	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	3	5	4	4	4	3	32
4	4	4	5	5	5	4	4	35
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	4	4	4	4	4	5	34
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	3	4	4	4	4	3	30
5	4	4	4	5	4	4	5	35
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	3	3	30
4	4	3	4	4	5	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	4	5	5	4	5	5	4	37
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	4	4	4	4	4	4	31
4	4	3	4	5	4	5	4	33
4	4	3	3	3	4	4	4	29
5	5	1	5	1	5	5	1	28
4	3	3	4	5	3	4	5	31
4	4	4	3	3	4	4	4	30
4	4	4	4	4	4	5	5	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
4	4	4	4	4	4	4	4	32

Persepsi Kemudahan (X3)				
X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
5	5	5	5	20
4	4	5	5	18
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	4	4	5	18
4	5	4	4	17
5	5	5	4	19
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	4	5	4	18
3	4	4	4	15
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	5	4	5	19
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	3	4	4	15
5	5	5	5	20
5	5	5	4	19
5	5	5	4	19
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
4	4	4	5	17
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	5	5	5	19
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16

4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	3	3	4	14
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
3	3	4	4	14
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	5	4	4	17
5	5	5	5	20
4	3	4	3	14
2	3	4	5	14
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
5	5	4	4	18
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	4	2	14
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16

5	5	4	4	18
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	5	17
5	5	5	5	20
5	5	5	5	20
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	3	15
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	4	4	3	16
4	4	4	4	16
5	4	4	4	17
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16

Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y
5	5	5	5	20
5	4	4	5	18
5	5	5	4	19
5	3	4	4	16
5	4	4	5	18
5	4	5	4	18
4	4	4	4	16
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
5	5	3	4	17
3	3	4	4	14
4	4	4	4	16
4	5	5	5	19

5	5	5	5	20
3	4	4	3	14
3	3	4	4	14
4	4	4	5	17
5	2	5	3	15
5	4	5	5	19
3	5	3	4	15
5	5	5	5	20
3	4	4	4	15
4	4	4	4	16
4	5	5	4	18
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
5	4	4	4	17
4	5	4	5	18
4	3	3	4	14
4	4	3	4	15
3	3	3	4	13
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
3	3	3	4	13
4	4	4	4	16
4	3	3	4	14
4	4	4	4	16
4	4	3	4	15
5	5	5	5	20
4	4	3	4	15
3	4	4	4	15
4	4	4	3	15
4	4	3	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
3	4	4	5	16
4	4	4	4	16

2	3	5	3	13
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
2	3	4	4	13
3	4	5	4	16
5	5	5	5	20
4	5	4	4	17
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
3	3	2	2	10
5	4	5	5	19
5	5	5	5	20
3	4	3	3	13
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	5	3	4	15
4	4	4	4	16
5	5	5	5	20
4	4	4	4	16
3	4	5	4	16
3	4	4	4	15
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	5	4	17
4	4	4	4	16
4	4	5	5	18
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
4	4	4	4	16
3	4	4	4	15
3	4	4	4	15
2	3	3	4	12
5	5	5	5	20
4	5	3	4	16
5	5	3	3	16

5	4	4	4	17
4	4	4	5	17
4	4	4	4	16



Lampiran 3 Corelations

Correlations

Literasi Keuangan (X1)

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.606**	.466**	.443**	.389**	.436**	.467**	.262**	.724**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.010	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.2	Pearson Correlation	.606**	1	.338**	.508**	.364**	.463**	.612**	.206**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.044	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.3	Pearson Correlation	.466**	.338**	1	.491**	.516**	.506**	.468**	.392**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.4	Pearson Correlation	.443**	.508**	.491**	1	.526**	.713**	.500**	.457**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.5	Pearson Correlation	.389**	.364**	.516**	.526**	1	.624**	.369**	.430**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.6	Pearson Correlation	.436**	.463**	.506**	.713**	.624**	1	.488**	.554**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.7	Pearson Correlation	.467**	.612**	.468**	.500**	.369**	.488**	1	.344**	.726**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1.8	Pearson Correlation	.262**	.206**	.392**	.457**	.430**	.554**	.344**	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.010	.044	.000	.000	.000	.000	.001		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X1	Pearson Correlation	.724**	.712**	.707**	.780**	.718**	.806**	.726**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Persepsi Manfaat (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.667**	.225	.510**	.397**	.516**	.561**	.224	.677**
	Sig. (2-tailed)		.000	.027	.000	.000	.000	.000	.028	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.2	Pearson Correlation	.667**	1	.281**	.515**	.384**	.574**	.620**	.324**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000		.006	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.3	Pearson Correlation	.225	.281**	1	.409**	.463**	.300**	.244	.419**	.633**
	Sig. (2-tailed)	.027	.006		.000	.000	.003	.017	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.4	Pearson Correlation	.510**	.515**	.409**	1	.507**	.622**	.437**	.339**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.5	Pearson Correlation	.397**	.384**	.463**	.507**	1	.475**	.453**	.591**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.6	Pearson Correlation	.516**	.574**	.300**	.622**	.475**	1	.337**	.294**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000	.000		.000	.004	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.7	Pearson Correlation	.561**	.620**	.244	.437**	.453**	.737**	1	.325**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.017	.000	.000	.000		.001	.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2.8	Pearson Correlation	.224	.324**	.419**	.339**	.591**	.294**	.325**	1	.663**
	Sig. (2-tailed)	.028	.001	.000	.001	.000	.004	.001		.000
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96
X2	Pearson Correlation	.677**	.731**	.633**	.750**	.768**	.756**	.728**	.663**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Persepsi Kemudahan (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.777**	.680**	.466**	.846**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
X3.2	Pearson Correlation	.777**	1	.783**	.602**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
X3.3	Pearson Correlation	.680**	.783**	1	.672**	.898**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	96	96	96	96	96
X3.4	Pearson Correlation	.466**	.602**	.672**	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96
X3	Pearson Correlation	.846**	.913**	.898**	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Minat Bersedekah (Y)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y
Y1.1	Pearson Correlation	1	.458**	.390**	.459**	.789**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
Y1.2	Pearson Correlation	.458**	1	.318**	.495**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.000
	N	96	96	96	96	96
Y1.3	Pearson Correlation	.390**	.318**	1	.509**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002		.000	.000
	N	96	96	96	96	96
Y1.4	Pearson Correlation	.459**	.495**	.509**	1	.784**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	96	96	96	96	96
Y	Pearson Correlation	.789**	.732**	.733**	.784**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Reliabilitas

Correlations

Literasi Keuangan (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.863	.873	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	4.23	.814	96
X1.2	4.36	.682	96
X1.3	4.24	.576	96
X1.4	4.14	.555	96
X1.5	4.17	.643	96
X1.6	4.23	.533	96
X1.7	4.45	.613	96
X1.8	4.10	.774	96

Inter-Item Correlation Matrix

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
X1.1	1.000	.606	.466	.443	.389	.436	.467	.262
X1.2	.606	1.000	.338	.508	.364	.463	.612	.206
X1.3	.466	.338	1.000	.491	.516	.506	.468	.392
X1.4	.443	.508	.491	1.000	.526	.713	.500	.457
X1.5	.389	.364	.516	.526	1.000	.624	.369	.430
X1.6	.436	.463	.506	.713	.624	1.000	.488	.554
X1.7	.467	.612	.468	.500	.369	.488	1.000	.344
X1.8	.262	.206	.392	.457	.430	.554	.344	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	29.69	10.280	.592	.450	.851
X1.2	29.55	10.860	.602	.547	.847
X1.3	29.68	11.316	.616	.427	.846
X1.4	29.78	11.099	.711	.573	.837
X1.5	29.75	10.989	.617	.456	.845
X1.6	29.69	11.101	.747	.643	.835
X1.7	29.47	11.073	.634	.479	.844
X1.8	29.81	10.933	.489	.350	.863

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33.92	14.035	3.746	8

Correlations

Persepsi Manfaat (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.850	.864	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	4.28	.517	96
X2.2	4.21	.560	96
X2.3	4.01	.788	96
X2.4	4.21	.614	96
X2.5	4.23	.657	96
X2.6	4.25	.523	96
X2.7	4.27	.533	96
X2.8	4.27	.788	96

Inter-Item Correlation Matrix

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
X2.1	1.000	.667	.225	.510	.397	.516	.561	.224
X2.2	.667	1.000	.281	.515	.384	.574	.620	.324
X2.3	.225	.281	1.000	.409	.463	.300	.244	.419
X2.4	.510	.515	.409	1.000	.507	.622	.437	.339
X2.5	.397	.384	.463	.507	1.000	.475	.453	.591
X2.6	.516	.574	.300	.622	.475	1.000	.737	.294
X2.7	.561	.620	.244	.437	.453	.737	1.000	.325
X2.8	.224	.324	.419	.339	.591	.294	.325	1.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
33.73	12.452	3.529	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	29.45	10.250	.584	.519	.834
X2.2	29.52	9.873	.643	.567	.827
X2.3	29.72	9.552	.468	.287	.853
X2.4	29.52	9.579	.657	.524	.824
X2.5	29.50	9.326	.672	.515	.822
X2.6	29.48	9.936	.680	.659	.824
X2.7	29.46	9.998	.644	.635	.828
X2.8	29.46	9.388	.506	.397	.848

Correlations

Persepsi Kemudahan (X3)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.882	.887	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	4.34	.577	96
X3.2	4.30	.564	96
X3.3	4.32	.492	96
X3.4	4.26	.603	96

Inter-Item Correlation Matrix

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
X3.1	1.000	.777	.680	.466
X3.2	.777	1.000	.783	.602
X3.3	.680	.783	1.000	.672
X3.4	.466	.602	.672	1.000

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	12.89	2.166	.716	.620	.860
X3.2	12.93	2.047	.836	.733	.813
X3.3	12.91	2.254	.825	.689	.825
X3.4	12.97	2.220	.631	.471	.896

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.23	3.715	1.928	4

Correlations

Minat Bersedekah (Y)

Case Processing Summary

		Valid	Excluded ^a	Total
Cases	Valid	96	0	96
	Excluded ^a		0	0
	Total	96	0	96

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.757	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1.1	3.96	.767	96
Y1.2	4.08	.610	96
Y1.3	4.06	.678	96
Y1.4	4.14	.555	96

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	12.28	2.120	.548	.306	.694
Y1.2	12.16	2.533	.529	.313	.698
Y1.3	12.18	2.421	.499	.291	.715
Y1.4	12.10	2.515	.630	.409	.654

Inter-Item Correlation Matrix

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
Y1.1	1.000	.458	.390	.459
Y1.2	.458	1.000	.318	.495
Y1.3	.390	.318	1.000	.509
Y1.4	.459	.495	.509	1.000

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.24	3.931	1.983	4

Lampiran 5 Uji Regression

Regression

Minat Bersedekah, Literasi Keuangan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	16.24	1.983	96
X1	33.92	3.746	96
X2	33.73	3.529	96
X3	17.23	1.928	96

Correlations

		Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation	Y	1.000	.560	.593	.583
	X1	.560	1.000	.646	.608
	X2	.593	.646	1.000	.724
	X3	.583	.608	.724	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.000	.000
	X1	.000	.	.000	.000
	X2	.000	.000	.	.000
	X3	.000	.000	.000	.
N	Y	96	96	96	96
	X1	96	96	96	96
	X2	96	96	96	96
	X3	96	96	96	96

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.658 ^a	.433	.415	1.517	2.244

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	161.791	3	53.930	23.437	.000 ^b
	Residual	211.699	92	2.301		
	Total	373.490	95			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.610	1.636		1.595	.114		
	X1	.128	.056	.242	2.272	.025	.541	1.848
	X2	.143	.069	.254	2.067	.042	.408	2.451
	X3	.259	.121	.252	2.135	.035	.442	2.262

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	X1	X2	X3
1	1	3.985	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.007	24.217	.97	.05	.04	.12
	3	.005	28.634	.01	.89	.04	.31
	4	.003	36.102	.01	.06	.92	.57

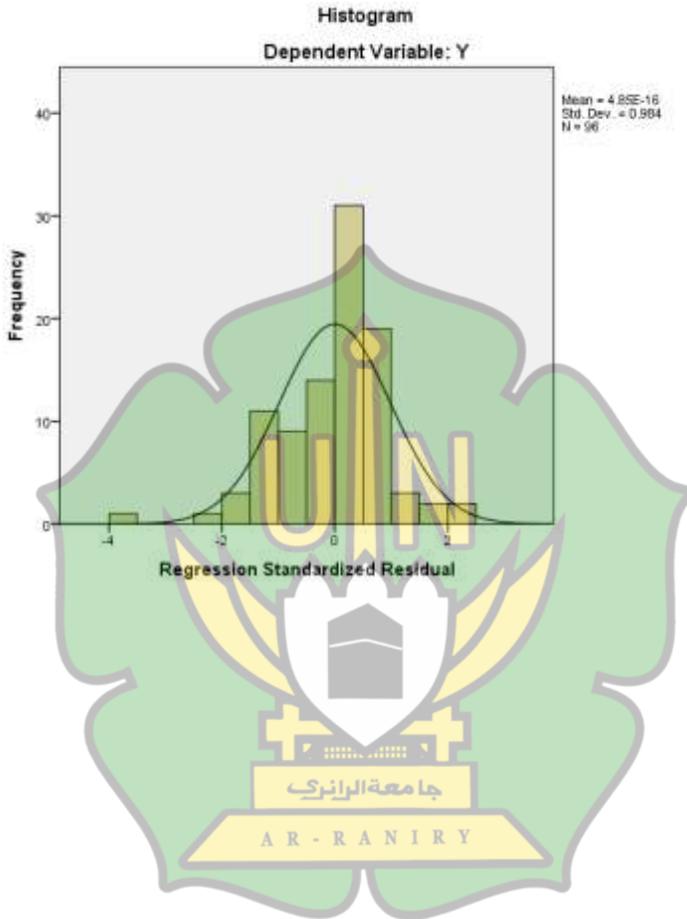
a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	14.27	18.63	16.24	1.305	96
Std. Predicted Value	-1.510	1.834	.000	1.000	96
Standard Error of Predicted Value	.160	.800	.289	.111	96
Adjusted Predicted Value	14.21	18.61	16.23	1.318	96
Residual	-5.680	3.239	.000	1.493	96
Std. Residual	-3.744	2.135	.000	.984	96
Stud. Residual	-3.978	2.360	.004	1.023	96
Deleted Residual	-6.411	4.162	.013	1.617	96
Stud. Deleted Residual	-4.348	2.421	.000	1.046	96
Mahal. Distance	.071	25.434	2.969	3.832	96
Cook's Distance	.000	.510	.022	.075	96
Centered Leverage Value	.001	.268	.031	.040	96

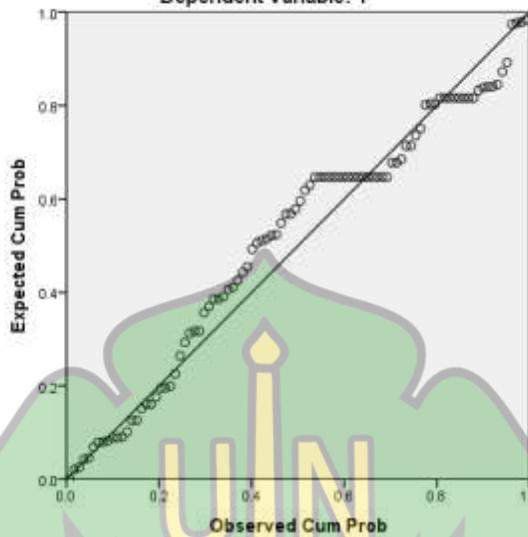
a. Dependent Variable: Y

Charts

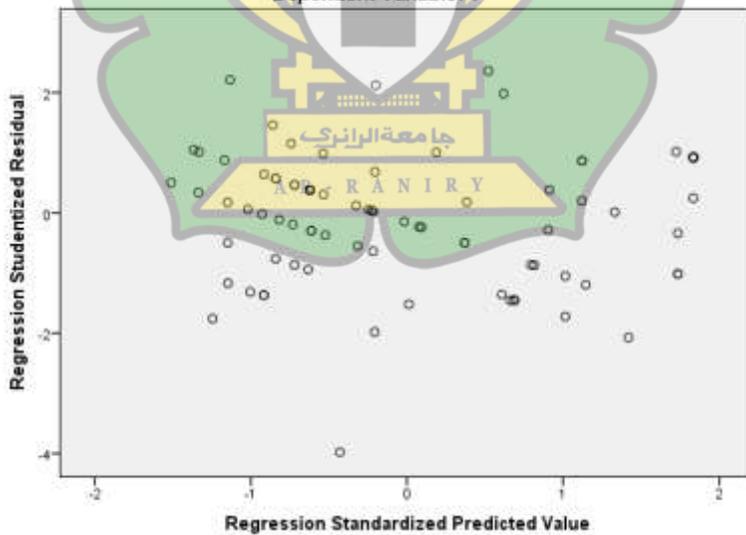


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Scatterplot
Dependent Variable: Y



Lampiran 6 R Tabel

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703

Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 7 T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954